



LAPORAN AKHIR

JAKSTRADA

KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DAN SAMPAH SEJENIS RUMAH TANGGA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan ridho serta rahmat dari-Nya sehingga Laporan Akhir yang berjudul "Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak" Tahun Anggaran 2024.

Dokumen JAKSTRADA adalah dokumen yang menggambarkan target serta capaian dan upaya pengelolaan sampah secara kuantitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan tiap daerah yang dituangkan dalam pengelolaan sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampah sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan akan dilaksanakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah.

Substansi pada Laporan Akhir ini berisikan tentang Akhir, Gambaran Umum Studi, Tinjauan Kebijakan, Metodologi Pelaksanaan Kegiatan dan Organisasi Pelaksanaan Pekerjaan.

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak dengan pihak Konsultan.

Demikian Laporan Akhir ini kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Terima Kasih.

Demak, November 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I AKHIR.....	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Maksud Tujuan dan Sasaran	I-2
1.3 Ruang Lingkup Kegiatan.....	I-2
1.3.1 Ruang Lingkup Lokasi Kegiatan	I-2
1.3.2 Ruang Lingkup Substansi	I-2
1.4 Dasar Pertimbangan Hukum	I-3
1.5 Hasil Keluaran	I-4
1.6 Sistematika Laporan.....	I-4
BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN DAN KAJIAN TEORITIS	II-1
2.1 Tinjauan Kebijakan.....	II-1
2.1.1 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.....	II-1
2.1.2 PP No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.....	II-2
2.1.3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.10/Menlhk/Setjen/PLB.0/4/2018 Tentang Penyusunan JAKSTRADA	II-2
2.2 Tinjauan Teoritis.....	II-3
2.2.1 Pengertian Sampah	II-3
2.2.2 Timbulan Sampah.....	II-3
2.2.2.1 Definisi Timbulan Sampah.....	II-4
2.2.2.2 Sumber Timbulan Sampah	II-4
2.2.2.3 Besar Timbulan Sampah	II-4
2.2.2.4 Standar Timbulan Sampah	II-5
2.2.3 Jenis Sampah.....	II-6
2.2.4 Pengelolaan Sampah	II-7
2.2.4.1 Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	II-8

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Sampah	II-8
2.2.4.3 Faktor Penentu Kualitas Operasional Pelayanan	II-9
2.2.4.4 Frekuensi Pelayanan	II-9
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN	III-1
3.1 Kondisi Fisik.....	III-1
3.1.1 Letak Geografis Dan Administrasi	III-1
3.1.2 Kondisi Topografi	III-2
3.1.3 Kondisi Geologi.....	III-3
3.1.4 Kondisi Jenis Tanah.....	III-4
3.1.5 Kondisi Hidrologi	III-5
3.1.6 Kondisi Klimatologi	III-6
3.1.7 Kondisi Pengguna Lahan	III-7
3.2 Kondisi Kependudukan	III-7
3.2.1 Struktur Penduduk.....	III-7
3.2.2 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	III-8
3.2.3 Kepadatan Penduduk	III-9
3.3 Kondisi Fasilitas Umum dan Sosial	III-10
3.4 Kondisi Perekonomian.....	III-12
3.5 Transportasi	III-13
3.6 Kondisi Eksisting Persampahan	III-14
3.6.1 Produksi Sampah.....	III-14
3.6.2 Sumber Sampah	III-14
3.6.3 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah	III-15
3.6.4 Sumber Daya Manusia (SDM)	III-16
3.6.5 Lembaga atau Kegiatan Pengurangan Timbunan Sampah	III-17
BAB IV METODOLOGI DAN RENCANA KERJA.....	IV-1
4.1 Pertimbangan Umum.....	IV-1
4.2 Metodologi Pelaksanaan Kegiatan	IV-1
4.2.1 Identifikasi Lokasi Kegiatan.....	IV-3

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

4.2.1.1 Identifikasi Kondisi Umum Kabupaten Demak	IV-3
4.2.1.2 Identifikasi Potensi Timbunan Sampah	IV-3
4.2.1.3 Penentuan Target Pengurangan Sampah	IV-5
4.2.1.4 Identifikasi Pengelolaan Sampah	IV-5
4.2.2 Analisis Penyusunan Neraca Pengelolaan Sampah	IV-6
4.2.3 Penetapan Kebijakan Strategi dan Target Pengurangan dan Penanganan Sampah	IV-7
4.3 Rencana Kerja	IV-9
BAB V NERACA PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN DEMAK	V-1
5.1 Data Pendukung Neraca Sampah	V-1
5.1.1 Proyeksi Jumlah Penduduk	V-1
5.1.2 Standar Timbunan Sampah	V-2
5.1.3 Timbunan dan Komposisi Sampah	V-3
5.1.4 Proyeksi Timbunan Sampah	V-4
5.2 Upaya Pengurangan Sampah	V-7
5.2.1 Pembatasan Sampah	V-7
5.2.2 Pemanfaatan Ulang Sampah	V-7
5.3 Upaya Penanganan Sampah	V-9
5.4 Neraca Sampah Kabupaten Demak	V-11
5.4.1 Analisis Upaya Pengurangan Sampah	V-15
5.4.2 Analisis Upaya Penanganan Sampah	V-15
BAB VI STRATEGI KEBIJAKAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN DEMAK	VI-1
6.1 Kebijakan Pengelolaan Sampah	VI-1
6.1.1 Kebijakan Pengurangan	VI-1
6.1.2 Kebijakan Penanganan	VI-1
6.2 Strategi Pengelolaan Sampah	VI-2
6.2.1 Strategi Pengurangan	VI-2
6.2.2 Strategi Penanganan	VI-2
6.3 Program Pengelolaan Sampah	VI-3
6.3.1 Program Pengurangan Sampah	VI-3

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

6.3.2 Program Penanganan Sampah	VI-6
BAB VII PENUTUP.....	VII-1
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan	II-8
Gambar 3-1 Pembagian Administrasi Kabupaten Demak	III-2
Gambar 3-2 Peta Kondisi Topografi Kabupaten Demak	III-3
Gambar 3-3 Peta Kondisi Geologi Kabupaten Demak	III-4
Gambar 3-4 Peta Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Demak	III-5
Gambar 4-1 Integrasi Vertikal Pelaksanaan JAKSTRANAS DAN JAKSTRADA	IV-1
Gambar 4-2 Metodologi Pelaksanaan Kegiatan	IV-2
Gambar 4-3 Perhitungan Timbunan Sampah	IV-4
Gambar 4-4 Bagan Alir Proses Perhitungan Timbunan Sampah Lokal .	IV-4
Gambar 4-5 Bagan Alir Proses Identifikasi Pengelolaan Sampah	IV-5
Gambar 4-6 Bagan Alir Penetapan Kebijakan Strategi Pengurangan Dan Penanganan Sampah	IV-8
Gambar 5-1 Komposisi Sampah Hasil Survey	V-3

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Besar Timbunan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota.....	II-5
Tabel 2-2 Besar Timbunan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah	II-5
Tabel 3-1 Luas Wilayah Dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Demak	III-1
Tabel 3-2 Kondisi Hidrologi Kabupaten Demak	III-6
Tabel 3-3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kabupaten Demak 2024	III-8
Tabel 3-4 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak	III-8
Tabel 3-5 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak	III-9
Tabel 3-6 Fasilitas Pendidikan Kabupaten Demak	III-10
Tabel 3-7 Fasilitas Kesehatan Kabupaten Demak.....	III-11
Tabel 3-8 Fasilitas Peribadatan Kabupaten Demak	III-11
Tabel 3-9 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak.....	III-12
Tabel 3-10 Kondisi Jalan Kabupaten Demak	III-13
Tabel 3-11 Volume Produksi Kabupaten Demak	III-14
Tabel 3-12 Sumber Sampah Kabupaten Demak.....	III-14
Tabel 3-13 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak	III-15
Tabel 3.14 Sumber Daya Manusia Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak	III-17
Tabel 3-15 Lembaga Atau Kegiatan Dalam Pengurangan Sampah	III-17
Tabel 4-1 Pemetaan Fasilitas Pengelolaan Sampah	IV-6
Tabel 4-2 Penyusunan Neraca Pengelolaan Sampah.....	IV-7
Tabel 4-3 Format Laporan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	IV-9

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 5-1 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Kecamatan kabupaten Demak 2025-2029	V-1
Tabel 5-2 Proyeksi Penduduk Kabupaten Demak 2025-2029	V-2
Tabel 5-3 Standar Timbulan Sampah Berdasarkan Kegiatan.....	V-2
Tabel 5.4 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024	V-4
Tabel 5.5 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (L/Orang/Hari)	V-5
Tabel 5.6 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (M ³ /hari).....	V-5
Tabel 5.7 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (Ton/Hari).....	V-6
Tabel 5.8 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (Ton/Tahun)	V-6
Tabel 5.9 Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2024	V-8
Tabel 5.10 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2025.....	V-8
Tabel 5.11 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2026.....	V-8
Tabel 5.12 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2027	V-8
Tabel 5.13 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di Kabupaten Demak Tahun 2028.....	V-9
Tabel 5.14 Kondisi Prasarana dan Sarana TPA Berahan Kulon Kabupaten Demak.....	V-9
Tabel 5.15 Berat Sampah Yang Masuk ke TPA Berahan Kulon Kabupaten Demak.....	V-10
Tabel 5.16 Proyeksi Sampah Yang Masuk Ke TPA Berahan Kulon	V-10
Tabel 5.19 Neraca Sampah Kabu paten Demak 2024-2028	V-13
Tabel 6.1 Kebijakan, Strategi Dan Program Pengurangan Sampah Kabupaten Demak.....	VI-4

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 6.2 Kebijakan, Strategi Dan Progam Penanganan Sampah Kabupaten Demak.....	VI-7
--	------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah salah satu permasalahan yang kompleks dan banyak dihadapi berbagai daerah di Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang telah ditentukan.

Dengan telah dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga adalah terobosan baru dalam pengelolaan sampah nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari sumber hingga ke pemrosesan akhir. Dalam Perpres tersebut diatur ada 32 kementerian/Lembaga terkait, dunia usaha, asosiasi, dan komunitas terlibat dalam pengelolaan sampah nasional sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Untuk target pengelolaan sampah yang ingin dicapai dalam Jakstranas adalah 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025 (Indonesia Bersih Sampah) yang diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025.

Peraturan Bupati Kabupaten Demak Nomor 58 Tahun 2018 mengatur tentang kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Dalam Jakstrada Kabupaten Demak telah menetapkan target pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% hingga tahun 2025, dan diharapkan 10% sampah terkelola pada tahun 2025. Guna mendukung target pengurangan dan penanganan sampah yang tertuang pada Peraturan Bupati Kabupaten Demak, Pemerintah Demak melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak melakukan inventarisasi dan analisis data timbulan sampah, pengurangan, dan pemanfaatan sampah pada sumbernya, pemilahan sampah, keterangkutan sampah, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah serta konsep penanganan di Kabupaten Demak dengan menggunakan Jasa Konsultansi dalam bentuk Penyusunan Dokumen Rencana Aksi JAKSTRADA Kabupaten Demak.

1.2 Maksud Tujuan dan Sasaran

Maksud dari kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Demak adalah untuk mengelola sampah dengan baik dan benar dengan target pengelolaan sebesar 100%. Tujuan kegiatan yang hendak dicapai adalah tersedianya dokumen kebijakan dan strategi penanganan sampah yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Kabupaten Demak Nomor 58 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai pada kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui jumlah timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan proyeksi timbulan sampah dalam kurun waktu 2019-2028.
- 2) Mengetahui komposisi jenis sampah yang dihasilkan dari sumbernya, dari bank sampah, TPS, TPS 3R dan TPA serta kegiatan lainnya;
- 3) Mengetahui trend penanganan sampah dalam kurun waktu 5 tahun yang meliputi pengurangan, jumlah sampah yang terdaur ulang dan termanfaatkan kembali dari sumbernya;
- 4) Mengetahui trend penanganan sampah dalam kurun waktu 5 tahun yang meliputi jumlah sampah yang terpilah di sumbernya, jumlah sampah yang terangkut ke TPA, jumlah sampah yang terangkut di pusat pengolahan sampah, jumlah sampah yang terolah menjadi bahan baku, dan jumlah sampah yang termanfaatkan menjadi sumber energi.
- 5) Menyusun dan menetapkan rencana pemrograman kegiatan pengelolaan sampah/kebutuhan sarana dan prasarana persampahan, program 3R dan program penyuluhan/pendidikan tahun.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

1.3.1 Ruang Lingkup Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga berada di Kabupaten Demak.

1.3.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengumpulan dan analisis data yang meliputi:
 - a. Kondisi wilayah Kabupaten Demak
 - Kondisi fisik
 - Kondisi kependudukan
 - Kondisi fasilitas umum dan sosial
 - Kondisi infrastruktur
 - Kondisi perekonomian
 - b. Sistem pengelolaan sampah
 - Aspek kelembagaan yang meliputi struktur organisasi dan regulasi yang dijadikan dasar pengelolaan sampah di Kabupaten Demak.
 - Aspek teknis, meliputi tingkat dan daerah pelayanan, pola penanganan sampah dari sumber sampah sampai TPA (pewadahan/pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir).
 - Aspek pendanaan untuk biaya pengelolaan sampah 3 (tiga) tahun terakhir.
 - Aspek peran serta masyarakat, swasta, meliputi bentuk partisipasi masyarakat, program penyuluhan bidang kebersihan/persampahan, serta program 3R yang telah ada.
 - c. Data timbulan sampah per orang per hari (data primer) dan proyeksi timbulan sampah tahun 2019-2028
 - d. Data komposisi jenis sampah (data primer)
 - e. Data-data primer yang dibutuhkan untuk menyusun Neraca Pengelolaan Sampah.
- 2) Menyusun rencana kegiatan yang berpedoman kepada kebijakan, strategi, program dan target pelaksanaan pengurangan dan penanganan sampah sampai dengan tahun 2028

1.4 Dasar Pertimbangan Hukum

Dasar hukum Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak yaitu:

- 1) Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
- 2) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 3) Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

- 4) Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 5) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan;
- 6) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;
- 7) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah;
- 8) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 9) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.10/Menlhk/Setjen/PLB.0/4/2018 tentang Tata Cara dan Teknis Penyusunan Jakstrada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 10) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Tengah;

1.5 Hasil Keluaran

Hasil keluaran Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Demak adalah dokumen, kebijakan, strategi dan program penanganan sampah di lokasi kegiatan.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika laporan dalam kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

BAB 1 AKHIR

Pada bab ini berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup kegiatan dan dasar pertimbangan.

BAB 2 TINJAUAN KEBIJAKAN DAN TEORITIS TERKAIT KEGIATAN

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan kebijakan yang ada, baik dalam lingkup nasional, provinsi maupun lingkup lokal yang terkait dengan studi JAKSTRADA Kabupaten Demak.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisi gambaran wilayah studi yang bersifat umum, yang terdiri dari kondisi fisik, demografi, jaringan prasarana, dan kondisi persampahan di lokasi kegiatan

BAB 4 METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bab ini berisi metodologi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak.

BAB 5 NERACA PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN DEMAK

Pada bab ini berisi mengenai perhitungan neraca pengelolaan sampah Kabupaten Demak sebagai dasar dalam penyusunan program pengelolaan sampah

BAB 6 KEBIJAKAN STRATEGI DAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH

Pada bab ini berisi mengenai perumusan kebijakan strategi program pengelolaan sampah di Kabupaten Demak tahun 2025-2028

BAB 7 PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai penutup dari kegiatan penyusunan Jakstrada Kabupaten Demak.



BAB II

TINJAUAN KEBIJAKAN DAN KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Kebijakan

2.1.1 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Dalam pasal 19 disebutkan bahwa Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:

1. pengurangan sampah
 - pembatasan timbulan sampah;
 - pendauran ulang sampah; dan/atau
 - pemanfaatan kembali sampah.
2. penanganan sampah.
 - pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
 - pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
 - pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

- pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.1.2 PP No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (end of pipe) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan reduce at source dan resource recycle melalui penerapan 3R. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

Lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

2.1.3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.10/Menlhk/Setjen/PLB.0/4/2018 Tentang Penyusunan JAKSTRADA

Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang selanjutnya disebut Jakstrada adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota yang terpadu dan berkelanjutan. Muatan Jakstrada pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

- a. Arah kebijakan pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; dan
- b. Strategi, program, dan target pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Jakstrada pengelolaan sampah dilaksanakan dalam periode waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2028

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Sampah

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan, (Slamet, 2002:15). Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah :

- 1) Sampah yang dapat membusuk (garbage), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H₂S yang bersifat racun bagi tubuh.
- 2) Sampah yang tidak dapat membusuk (refuse), terdiri dari sampah plastik, logam, gelaskaret dan lain-lain.
- 3) Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
- 4) Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit reversible atau berpotensi irreversible atau sakit berat yang pulih.
- 5) Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

2.2.2 Timbulan Sampah

Timbulan sampah, adalah banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di satu wilayah. Hal ini penting, karena untuk merencanakan jumlah peralatan yang diperlukan, merencanakan fasilitas TPA (Tchobanoglous et al, 1993), merencanakan rute pengumpulan dan merencanakan jumlah armada pengangkut. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah timbulan sampah adalah pengukuran berat dan volume. Volume merupakan ukuran yang penting dalam penentuan kendaraan pengangkut sampah, karena jumlah muatan yang dapat dimuat oleh satu kendaraan dibatasi oleh volume. Menurut SNI, 19-3964-1994a, Berat dapat mengukur timbulan secara langsung, dan apabila menggunakan volume sebagai metode penentuan, maka harus diperhatikan kembali derajat kepadatannya, atau berat spesifik sampah penyimpanan

2.2.2.1 Definisi Timbulan Sampah

Dikutip dari Standar Nasional Indonesia nomor 19-2454-2002 Tahun 2002, timbulan sampah ialah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume atau berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan (SNI 19-2454-2002).

2.2.2.2 Sumber Timbulan Sampah

Menurut SNI nomor 19-3983-1995, timbulan sampah terbagi atas dua bagian besar, yaitu sumber timbulan non-perumahan dan sumber timbulan perumahan. Dari dua sumber timbulan tersebut, dapat dibagi lagi menjadi:

a) Sumber sampah non-perumahan

- Pasar
- Toko
- Sekolah
- Kantor
- Tempat ibadah
- Hotel
- Restoran
- Industri
- Jalan
- Rumah sakit
- Fasilitas umum lainnya

b) Sumber sampah perumahan

- Rumah non-permanen
- Rumah semi permanen
- Rumah permanen

2.2.2.3 Besar Timbulan Sampah

Besar timbulan sampah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan klasifikasi kota dan komponen-komponen sumber sampah (SNI, 19-3983-1995 Tahun 1995). Standar besar timbulan dapat dilihat pada tabel 5-1 dan 5-2.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 2-1 Besar Timbunan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota

No.	Satuan	Volume (liter/orang/hari)	Berat (kg/orang/hari)
	Klasifikasi Kota		
1.	Kota sedang	2,75–3,25	0,70–0,80
2.	Kota kecil	2,5–2,75	0,625–0,70

Sumber: SNI, 1995

Tabel 2-2 Besar Timbunan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1.	Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2.	Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3.	Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4.	Kantor	Per pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5.	Toko/ruko	Per petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6.	Sekolah	Per murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7.	Jalan arteri sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8.	Jalan kolektor sekunder	Per meter/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9.	Jalan lokal	Per meter/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10.	Pasar	Per meter ² /hari	0,20-0,60	0,10-0,30

Sumber: SNI, 1995

2.2.2.4 Standar Timbunan Sampah

Standar timbunan sampah atau bisa disebut juga dengan spesifikasi timbunan sampah adalah standar hasil timbunan yang diproduksi oleh sumber sampah. Standar ini disusun, oleh Badan Standar Nasional dengan maksud untuk memberikan kriteria perencanaan persampahan di kota kecil maupun sedang di Indonesia, dan untuk kota besar diharuskan melakukan pengukuran serta pengambilan contoh timbunan sampah (SNI, 19-3983-1995 Tahun 1995). Adapun yang dimaksud dengan kota kecil dan kota sedang adalah:

- Kota kecil yaitu kota yang memiliki jumlah penduduk kurang dari 100.000 jiwa
- Kota sedang adalah kota yang memiliki jumlah penduduk berkisar antara 100.000 dan 500.000 jiwa
- Kota besar yaitu kota yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 500.000 jiwa

2.2.3 Jenis Sampah

Jenis sampah berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dibagi menjadi 3 yaitu,

- 1) Sampah rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari dari rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik lainnya.
- 2) Sampah sejenis rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan industri, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya.
- 3) Sampah spesifik, sampah yang meliputi:
 - a. Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun.
 - b. Sampah yang timbul akibat bencana.
 - c. Puing bongkaran bangunan.
 - d. Sampah yang timbul secara periodik.
 - e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.

Selain itu Penggolongan Sampah dapat dibagi atas beberapa kriteria, yaitu asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat, dan jenis-jenisnya, yaitu:

- 1) Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya.

Pada suatu kegiatan mungkin akan menghasilkan jenis sampah yang sama, sehingga, komponen-komponen penyusunannya juga akan sama. Karena itu berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sampah yang seragam. Sampah dari kegiatan industri pada umumnya termasuk golongan ini. Sampah dari kantor sering terdiri atas kertas, kertas karbon, karton, dan masih digolongkan dalam sampah yang seragam.
- b. Sampah yang tidak seragam (campuran), misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum.

- 2) Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya.

Sampah dari rumah makan pada umumnya merupakan sisa air pencuci, sisa makan yang bentuknya berupa cairan atau seperti bubur. Sedangkan beberapa pabrik menghasilkan sampah berupa gas, uap air, debu atau sampah-sampah berbentuk padatan. Dengan demikian berdasarkan bentuknya ada dua macam sampah, yaitu:

- a. Sampah berbentuk padatan (solid), misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastik, dsb.
- b. Sampah berbentuk cairan (termasuk bubur), misalnya bekas air

pencuci, bahan cairan yang tumpah. Limbah industri banyak juga yang berbentuk cair atau bubur, misalnya blotong (tetes) yaitu sampah dari pabrik tebu.

3) Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya.

Baik di kota maupun luar kota, banyak dijumpai sampah bertumpuk-tumpuk. Berdasarkan lokasi terdapatnya sampah, dapat dibedakan:

- a. Sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar.
- b. Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di luar perkotaan, misalnya di desa, permukiman, dan di daerah pantai.

4) Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya.

Berdasarkan atas proses terjadinya, dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Sampah alami, adalah sampah yang terjadi karena proses alami, misalnya rontoknyadaun-daun tanaman di pekarangan rumah.
- b. Sampah non-alami, adalah sampah yang terjadi karena kegiatan-kegiatan manusia.

5) Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya.

Terdapat dua macam sampah yang sifat-sifatnya berlainan, yaitu:

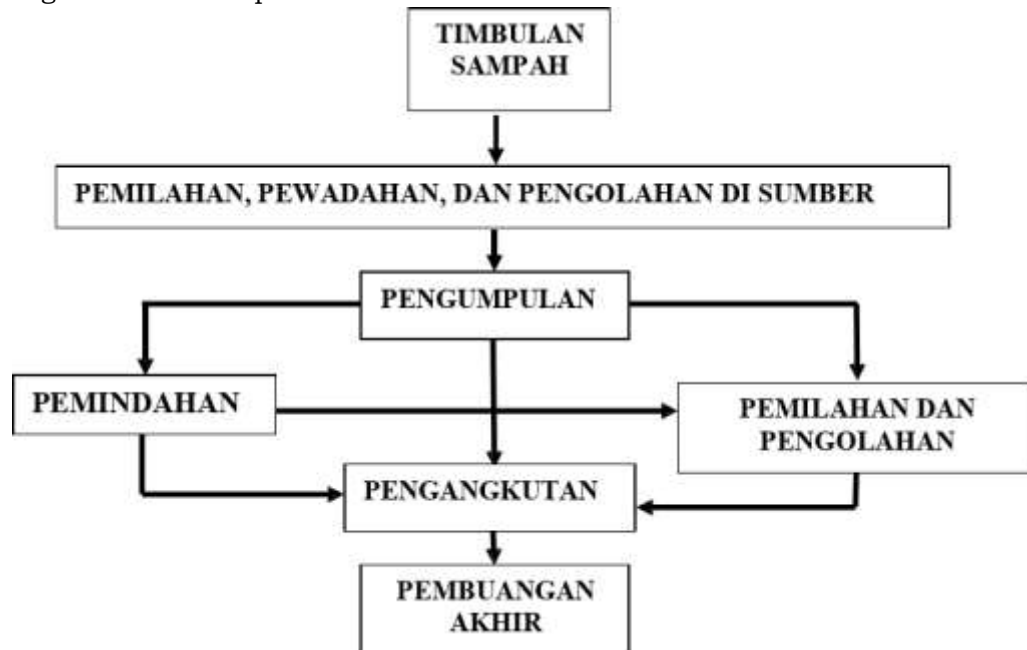
- c. Sampah organik, yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisamakanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik, dan oleh karenanya tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah didegradasi oleh mikroba.
- d. Sampah anorganik, yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika, atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa- senyawa organik. Sampah ini tidak didegradasi oleh mikroba.

2.2.4 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah sebagai kontrol terhadap timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, proses dan pembuangan akhir sampah, dimana seluruh hal tersebut dikaitkan dengan prinsip-prinsip terbaik untuk kesehatan, ekonomi, konservasi, estetika lingkungan, keteknikan/engineering, dan juga sikap masyarakat. Dalam menentukan strategi pengelolaan sampah ini diperlukan informasi mengenai timbulan sampah, laju penimbunan sampah, serta komposisi dan karakteristik sampah.

2.2.4.1 Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Teknik operasional pengelolaan sampah merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengelola sampah mulai dari pewadahan sampah, pengangkutan hingga pembuangan akhir yang bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan dari sumber. Pada Gambar berikut inidapat dilihat Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan.



Gambar 2-1 Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan

Sumber: SNI 19-2454-2002

2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Sampah

Menurut SNI nomor 19 - 2454 - 2002 Tahun 2002 dijelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengolahan sampah, diantaranya:

- 1) Karakteristik lingkungan dan sosial ekonomi;
- 2) Kepadatan dan penyebaran penduduk;
- 3) Timbulan dan karakteristik sampah;
- 4) Budaya sikap dan perilaku masyarakat;
- 5) Jarak dari sumber ke tempat pembuangan akhir sampah;
- 6) Rencana tata ruang dan pengembangan kota;
- 7) Sarana: pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah;
- 8) Biaya yang tersedia;

- 9) Peraturan daerah setempat.

2.2.4.3 Faktor Penentu Kualitas Operasional Pelayanan

Beberapa faktor yang mempengaruhi operasional pelayanan sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Tipe kota
- 2) Frekuensi pelayanan
- 3) Sampah terangkut dari lingkungan
- 4) Jenis peralatan dan jumlahnya
- 5) Restribusi
- 6) Peran aktif masyarakat
- 7) Timbulan sampah
- 8) K3 (kesehatan, keamanan, dan keselamatan)

2.2.4.4 Frekuensi Pelayanan

Berdasarkan hasil penentuan skala kepentingan daerah pelayanan, frekuensi pelayanan dapat dibagi dalam beberapa kondisi sebagai berikut:

- 1) Pelayanan intensif antara lain: untuk jalan protokol, pusat kota, dan daerah komersil.
- 2) Pelayanan menengah antara lain: untuk kawasan permukiman teratur.
- 3) Pelayanan rendah antara lain: untuk daerah pinggiran kota.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN

3.1 Kondisi Fisik

3.1.1 Letak Geografis Dan Administrasi

Kabupaten Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah Terletak pada koordinat 6° 43'26" – 7 09'43" Lintang Selatan dan 110° 27'58"– 110° 48'47" Bujur Timur. Kabupaten Demak pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 995,32 km², terdiri dari atas 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 3-1 Luas Wilayah Dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Demak

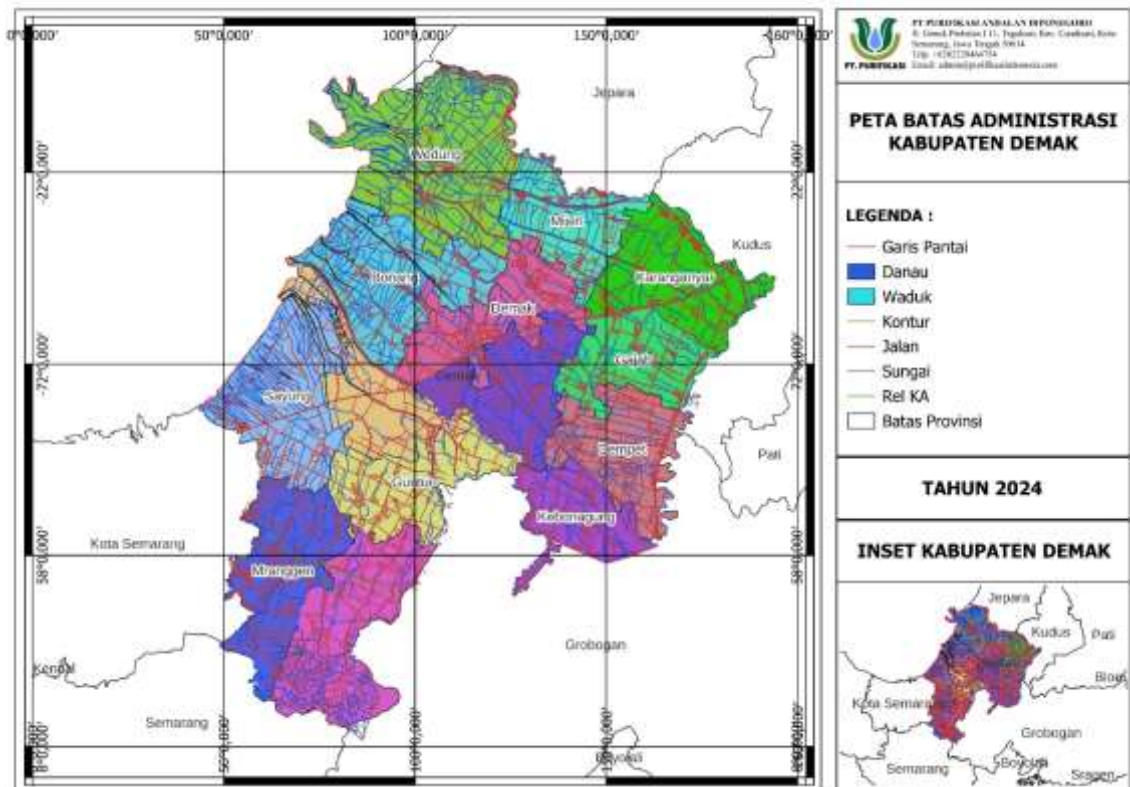
NO	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jarak ke IbuKota (km)
1	Mranggen	77,59	29
2	Karangawen	81,71	22
3	Guntur	64,28	12
4	Sayung	85,97	20
5	Karantengah	56,44	5
6	Bonang	87,06	10
7	Demak	63,05	0
8	Wonosalam	62,79	5
9	Dempet	63,94	10
10	Kebonagung	44,46	17
11	Gajah	53,73	10
12	Karanganyar	69,87	20
13	Mijen	55	16
14	Wedung	129,42	15
	Kabupaten Demak	995,32	26

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Wadung (13,00 persen) dan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kebonagung (4,47 persen). Kabupaten Demak berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara, dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kota Semarang

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

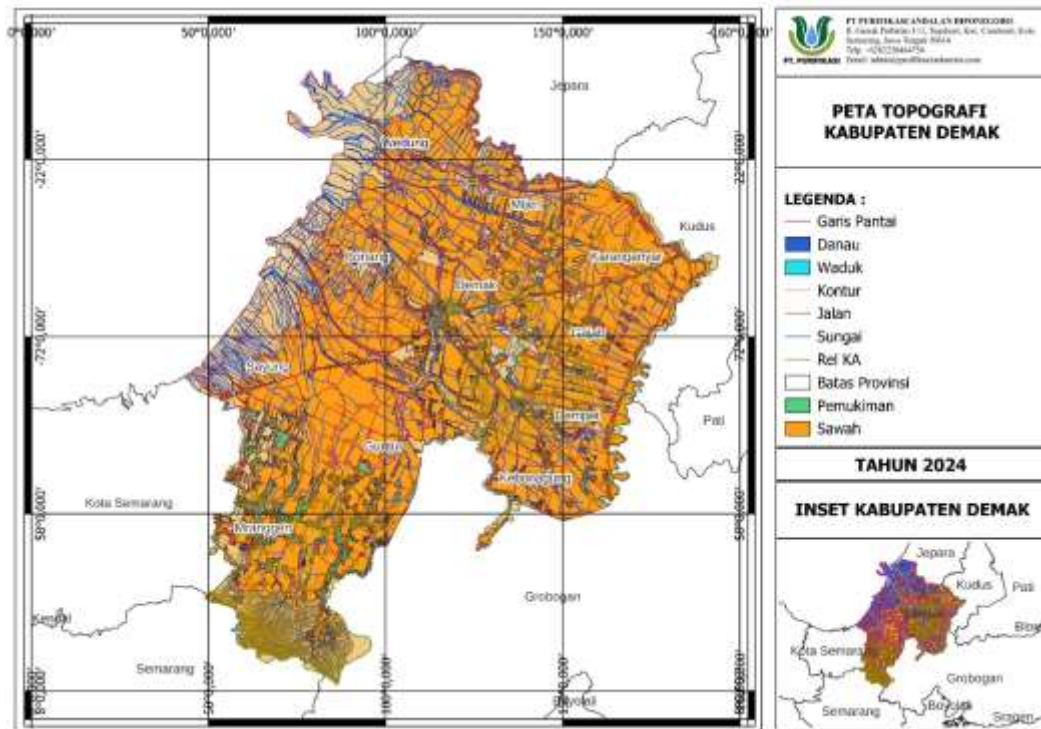


Gambar 3-1 Pembagian Administrasi Kabupaten Demak

3.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Demak sebagian besar berupa dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata sekitar 0-10 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini cenderung landai, terutama di bagian utara dan barat yang dekat dengan pantai. Namun, di bagian selatan terdapat beberapa area yang lebih tinggi, meskipun tidak signifikan. Topografi ini menjadikan Kabupaten Demak rentan terhadap banjir, terutama di daerah pesisir dan dataran rendah yang sering terpengaruh oleh pasang surut laut serta intensitas hujan yang tinggi. Area dataran rendah ini tersebar luas terutama di bagian utara dan tengah kabupaten. Beberapa daerah di bagian Kecamatan Mranggen dan Karangawen, memiliki topografi yang lebih tinggi, berkisar 10-100 meter mdpl, meskipun tidak mencapai ketinggian yang signifikan.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**



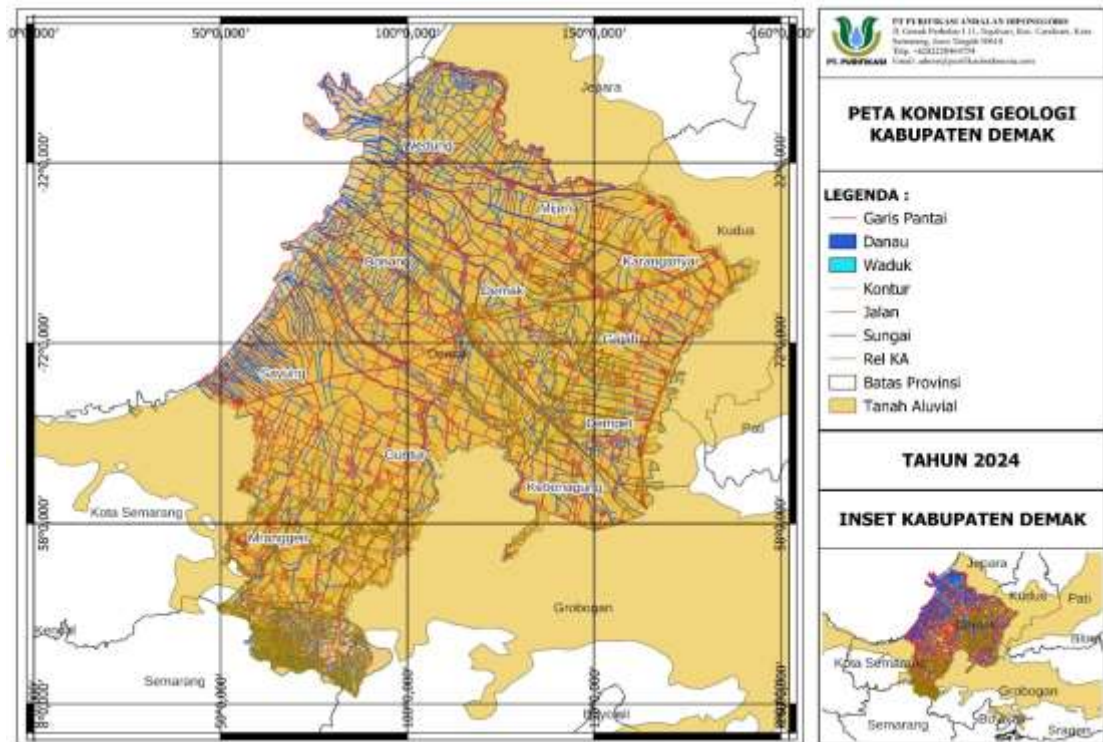
Gambar 3-2 Peta Kondisi Topografi Kabupaten Demak

3.1.3 Kondisi Geologi

Kondisi Geologi Kabupaten Demak didominasi oleh endapan kuartar berupa aluvial pantai atau aluvium. Endapan ini terdiri dari sedimen lunak dengan dominasi lempung yang mudah mengalami pemampatan, baik secara alamiah maupun akibat aktivitas manusia. Lapisan bawah tanah di wilayah Kabupaten Demak, terutama di dataran pantai terdiri dari lapisan lempung lunak yang tebal dan cenderung impermeable, yang memperlambat proses pelolosan air.

Kondisi Geologi Kabupaten Demak terutama dipengaruhi oleh proses alamiah seperti penurunan tanah (*land subsidence*) yang terjadi dengan kecepatan sekitar 5-11 cm per tahun di wilayah pesisir. Hal ini membuat daerah pesisir Demak lebih rentan terhadap banjir rob, yang seringkali lambat surut karena lapisan tanah didominasi oleh lempung lunak yang tidak mudah menyerap air. Selain itu, keberadaan tambak dan sawah memperkuat pengaruh aktivitas air terhadap geologi wilayah ini. Kabupaten Demak memiliki risiko terkait dengan penurunan permukaan tanah yang signifikan, terutama di area pesisir.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**



Gambar 3-3 Peta Kondisi Geologi Kabupaten Demak

3.1.4 Kondisi Jenis Tanah

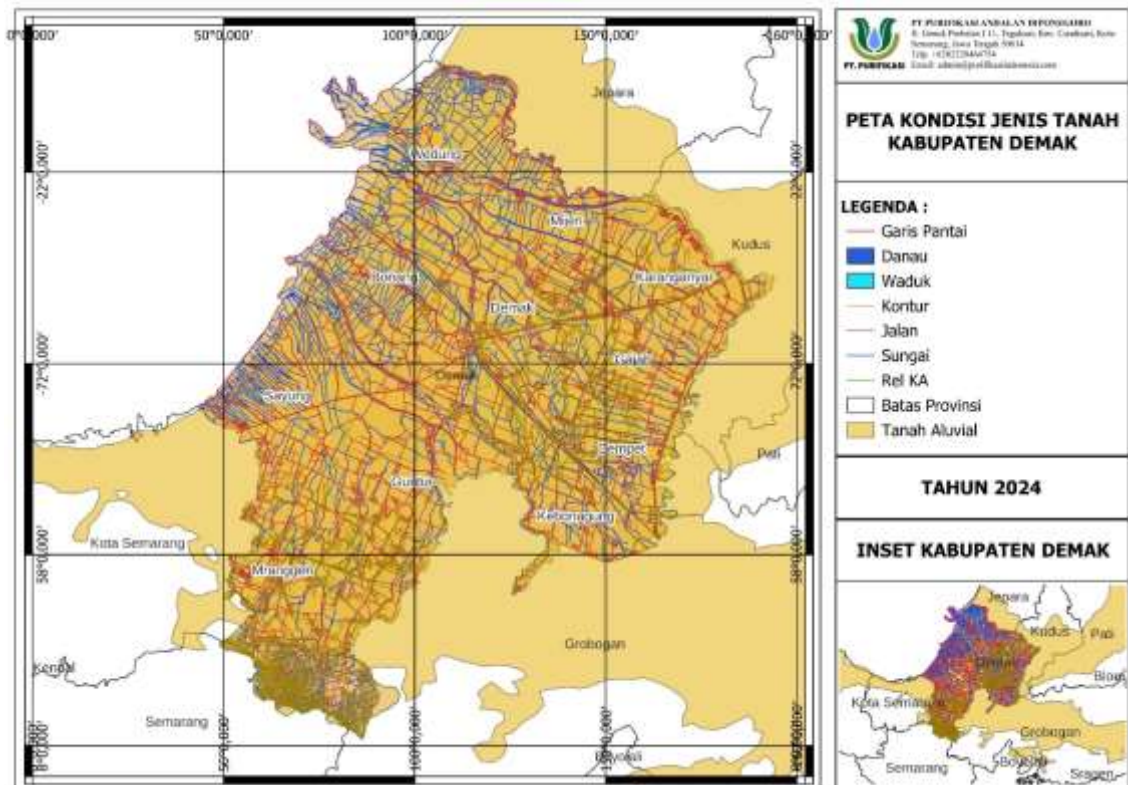
Ada beberapa jenis tanah di Kabupaten Demak, yaitu : 1) Alluvial Hidromorf, terdapat di sepanjang pantai; 2) Regosol, terdapat di sebagian besar Kecamatan Karangawen dan Mranggen; 3) Gromosol kelabu tua, terdapat di Kecamatan Bonang, Wadung, Kebonagung, Mijen, Karanganyar, Gajah, Demak, Wonosalam, Dempet dan Sayung, dan 4) Mediteran, terdapat di sebagian besar Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen.

Sebagian besar kondisi tanah di Kabupaten Demak pada musim kemarau menjadi keras dan retak-retak, sehingga tidak dapat ditanami secara intensif untuk pertanian. Ketika musim penghujan, tanah bersifat lekat, volumenya membesar, serta lembab sehingga sulit ditanami dan memerlukan sistem drainase yang memadai. Pada beberapa daerah tertentu kondisi air tanah yang asin dapat mempengaruhi usaha pertanian. Gejala-gejala yang disebabkan oleh air tanah yang asin terutama terjadi pada wilayah dekat pantai dan sungai/saluran pembuangan yang pada musim kemarau dimasuki air laut.

Struktur geologi Kabupaten Demak terdiri dari: 1) Struktur Aluvium terdapat hampir semua Kecamatan di Kabupaten Demak yaitu di Kecamatan Mijen, Bonang, Demak, Gajah, Karanganyar, Wonosalam, Karangtengah, Dempet, Sayung, Guntur, Mranggen dan Karangawen; 2) Miosen, fasies sedimen terdapat

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

di sebagian Kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragung dan sebagian di Kecamatan Mranggen; 3) Pliosen, fasies sedimen terdapat di sebagian kecamatan Karangawen yaitu di Desa Jragug dan sebagian di Kecamatan Mranggen; 4) Plistosen, fasies gunung api terdapat di sebagian Kecamatan Karangawen (Desa Margohayu dan Wonosekar) dan terdapat di Kecamatan Mranggen (Desa Sumberejo); dan 5) Pliosen, fasies batu gamping yaitu hanya terdapat di Kecamatan Mranggen.



Gambar 3-4 Peta Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Demak

3.1.5 Kondisi Hidrologi

Sistem jaringan sumber daya air di Kabupaten Demak terdiri atas sumber air dan prasarana sumber daya air. Sumber daya air meliputi air permukaan (sungai, embung dan bendungan) dan air tanah pada cekungan air tanah. Kabupaten Demak dilewati 12 sungai yaitu Sungai Serang, Kali Wulan, Kali Kenceng, Kali Loben, Kali Jajar, Kali Tuntang Lama, Kali Jragung, Kali Setu, Kali Dolog, Kali Daleman, Kali Mondoliko dan Kali Babon. Cekungan air tanah yang terdapat di Kabupaten Demak yaitu cekungan air tanah Kudus dan cekungan air tanah Semarang-Demak.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Prasarana sumber daya air terdiri atas sistem jaringan irigasi, sistem pengendalian banjir dan rob, jaringan air baku untuk air bersih dan jaringan air bersih ke kelompok pengguna. Kabupaten Demak saat ini memiliki sistem jaringan irigasi primer yang berada di 13 daerah irigasi (DI) yaitu:

1. Daerah Irigasi Sedadi;
2. Daerah Irigasi Glapan Timur;
3. Daerah Irigasi Glapan Barat;
4. Daerah Irigasi Klambu Kiri;
5. Daerah Irigasi Jragung;
6. Daerah Irigasi Guntur;
7. Daerah Irigasi Pelayaran Sayung Baru;
8. Daerah Irigasi Penggaron;
9. Daerah Irigasi Sumberejo;
10. Daerah Irigasi Polder Batu;
11. Daerah Irigasi Gablok;
12. Daerah Irigasi Pelayaran Buyaran;
13. Daerah Irigasi Dolok;

Selain ketiga belas daerah irigasi tersebut, saat ini sedang dikembangkan Daerah Irigasi Suka Baru, yang akan dimanfaatkan untuk mengairi areal persawahan di Kecamatan Bonang yang selama ini hanya mengandalkan air hujan dan irigasi non teknis.

Tabel 3-2 Kondisi Hidrologi Kabupaten Demak

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Kecamatan
1	DAS Serang-Lusi	317.500	Kecamatan Wedung, Desa Berahan Kulon
2	DAS Lobener	17.948	Kecamatan Wedung, Desa Wedung
3	DAS Jebot/Gojoyo	4.798	Kecamatan Wedung, Desa Wedung
4	DAS Kenceng	5.143	Kecamatan Wedung, Desa Berahan Kulon

Sumber: BPSDA Seluna, 2024

3.1.6 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Demak mengalami musim penghujan pada bulan Desember sampai dengan Maret. Pada bulan-bulan tersebut, angin bertiup dari Asia dan Samudra Pasifik. Pada bulan Juni sampai dengan September, angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga Kabupaten Demak mengalami musim kemarau. Di antara kedua musim tersebut, terdapat masa peralihan yaitu pada bulan Oktober-November dan April-Mei.

3.1.7 Kondisi Pengguna Lahan

Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Demak melakukan perubahan Perda tentang RTRW. Berdasarkan kajian citra satelit, diketahui bahwa luas wilayah Kabupaten Demak adalah 99.532 ha. Luas ini sedikit berbeda dari penghitungan sebelumnya, yaitu 89.743 ha. Laporan penggunaan lahan tahun 2020 masih menggunakan luas wilayah lama sebagaimana yang ada pada Tabel 3-2. Sebagian besar lahan di Kabupaten Demak merupakan lahan sawah (59,72%). Lahan pertanian bukan sawah yang terdiri dari tegal/kebun, tambak dan hutan rakyat menempati (21,10%) luas keseluruhan, sedangkan sisanya (19,17%) digunakan untuk perumahan-pemukiman, industri, perdagangan dan perkantoran serta prasarana umum lainnya.

3.2 Kondisi Kependudukan**3.2.1 Struktur Penduduk**

Penduduk dalam suatu wilayah merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, disamping juga sebagai penerima manfaat pembangunan. Dalam konteks pengembangan wilayah, penduduk sebagai potensi sumber daya manusia berperan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayahnya secara bijaksana dan berkelanjutan. Peran penduduk dalam pembangunan adalah sebagai subyek dan obyek pembangunan. Selain itu penduduk juga dapat menjadi potensi dan beban pembangunan. Jumlah penduduk akan menjadi potensi pembangunan apabila disertai dengan kualitas yang tinggi, sebaliknya apabila memiliki kualitas yang rendah maka penduduk menjadi beban pembangunan.

Komposisi penduduk menurut kelompok usia dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu usia produktif dan usia non produktif, sedangkan untuk usia non produktif sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) lagi, yaitu usia belum produktif (usia sekolah) dan usia tidak produktif. Kelompok usia belum produktif (usia sekolah) adalah antara usia 0-14 tahun yang merupakan tanggungan orang tua, karena belum bisa bekerja, sedangkan yang termasuk dalam usia tidak produktif adalah usia 60 tahun keatas. Adapun untuk usia produktif adalah usia antara 15-59 tahun). Untuk lebih detailnya tentang jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 3-3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kabupaten Demak 2024

NO	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-4	99.925	8,06%
2	5-9	98.851	7,97%
3	10-14	94.851	7,65%
4	15-19	94.325	7,60%
5	20-24	97.423	7,85%
6	25-29	101.471	8,18%
7	30-34	103.346	8,33%
8	35-39	98.555	7,94%
9	40-44	89.638	7,23%
10	45-49	83.632	6,74%
11	50-54	76.080	6,13%
12	55-59	66.153	5,33%
13	60-64	52.252	4,21%
14	65-69	38.155	3,08%
15	70-74	23.819	1,92%
16	75+	22.031	1,78%
Jumlah		1.240.510	100%

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

3.2.2 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2023 mencapai 1.240.510 jiwa. Sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Mranggen (14,51%) dan yang paling sedikit di Kecamatan Kebonagung (3,42%). Penduduk Kabupaten Demak usia 15 tahun keatas yang bekerja pada tahun 2023 sebanyak 635.271 orang yang terdiri atas 379.287 laki-laki dan 255.984 perempuan. Sebaran penduduk yang bekerja paling banyak berpendidikan kurang dari sama dengan Sekolah Dasar (SD) sebesar 39,11 persen, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8,71 persen.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk sehingga akan diketahui pula kebutuhan dasar penduduk seperti fasilitas publik dan sebagainya. Berikut ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Demak per Kecamatan Tahun 2023

Tabel 3-4 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Mranggen	179.998
2	Karangawen	97.572
3	Guntur	89.845

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
4	Sayung	107.555
5	Karangtengah	71.284
6	Bonang	109.185
7	Demak	112.974
8	Wonosalam	88.179
9	Dempet	61.922
10	Kebonagung	42.411
11	Gajah	54.126
12	Karanganyar	79.809
13	Mijen	60.323
14	Wedung	85.327
Total Penduduk		1.240.510

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

3.2.3 Kepadatan Penduduk

Kabupaten Demak, mengalami peningkatan signifikan dalam kepadatan penduduk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, jumlah penduduk di Kabupaten Demak mencapai 1.240.510 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 1.246,34 jiwa/km². Pertumbuhan ini di dorong oleh perpindahan penduduk dari daerah sekitarnya dan peningkatan laju pertumbuhan. Akibatnya, Kabupaten Demak menghadapi tantangan besar dalam hal perencanaan kota dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kebutuhan masyarakat yang semakin padat. Upaya pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, termasuk peningkatan fasilitas umum dan perencanaan tata ruang, menjadi sangat penting untuk mengatasi dampak dari kepadatan penduduk yang meningkat.

Tabel 3-5 Kepadatan Penduduk Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan (Jiwa/Km)
1	Mranggen	179.998	77,59	2.319,86
2	Karangawen	97.572	81,71	1.194,13
3	Guntur	89.845	64,28	1.397,71
4	Sayung	107.555	85,97	1.251,08
5	Karangtengah	71.284	56,44	1.263,00
6	Bonang	109.185	87,06	1.254,14
7	Demak	112.974	63,05	1.791,82
8	Wonosalam	88.179	62,79	1.404,35
9	Dempet	61.922	63,94	968,44
10	Kebonagung	42.411	44,46	953,91
11	Gajah	54.126	53,73	1.007,37
12	Karanganyar	79.809	69,87	1.142,25

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan (Jiwa/Km)
13	Mijen	60.323	55	1.096,78
14	Wedung	85.327	129,42	659,30

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

3.3 Kondisi Fasilitas Umum dan Sosial

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan yang memadai. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2023 diketahui ada 489 Sekolah Dasar (SD), 142 Madrasah Ibtidaiyah (MI) 85 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) 134 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 90 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA & SMK) dan 80 Madrasah Aliyah (MA). Berikut adalah jumlah fasilitas pendidikan di Kabupaten Demak :

Tabel 3-6 Fasilitas Pendidikan Kabupaten Demak

No	Kecamatan	TK	RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	Mranggen	74	29	53/25	15/24	5/13/21
2	Karangawen	39	22	29/15	6/11	2/4/6
3	Guntur	32	13	39/12	4/11	1/3/8
4	Sayung	25	26	36/16	8/10	2/4/8
5	Karangtengah	26	10	27/6	4/4	3/4/2
6	Bonang	34	14	36/18	8/15	2/3/6
7	Demak	46	7	53/7	11/7	6/8/2
8	Wonosalam	33	6	43/5	7/7	3/7/4
9	Dempet	31	3	32/5	2/5	1/-/2
10	Kebonagung	25	3	26/3	2/7	-/2/3
11	Gajah	21	3	31/2	6/5	1/3/4
12	Karanganyar	32	2	30/4	2/9	1/1/4
13	Mijen	19	7	27/4	5/6	2/4/3
14	Wedung	26	16	26/20	5/13	3/2/7
Jumlah		463	161	630	223	165

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Kesehatan merupakan masalah kita bersama, baik pemerintah ataupun masyarakat, oleh karena itu kesehatan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu peran pemerintah dalam pembangunan kesehatan adalah menyediakan sarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas baik dari segi finansial ataupun lokasinya. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang meliputi Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik dan Apotek. Pada Tahun 2023, Kabupaten Demak memiliki 5 RSU, 27 Puskesmas, 56 Klinik Pratama, dan 1.295 Posyandu.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 3-7 Fasilitas Kesehatan Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Khusus	Puskesmas	Klinik Pratama	Posyandu
1	Mranggen	1	-	3	15	177
2	Karangawen	1	-	2	5	81
3	Guntur	-	-	2	2	96
4	Sayung	-	-	2	1	99
5	Karangtengah	-	-	1	4	77
6	Bonang	-	-	2	2	107
7	Demak	2	-	3	15	109
8	Wonosalam	1	-	2	5	111
9	Dempet	-	-	1	2	80
10	Kebonagung	-	-	1	1	70
11	Gajah	-	-	2	-	85
12	Karanganyar	-	-	2	2	62
13	Mijen	-	-	2	1	62
14	Wedung	-	-	2	1	79
Jumlah		5	-	27	56	1295

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Demak, pemeluk agama terbanyak adalah agama islam sebanyak 1.236.963 orang, agama protestan sebanyak 6.662 orang dan agama katolik sebanyak 2.214 orang. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana peribadatan perlu diperhatikan yang meliputi, Masjid, Mushola, Gereja, Pura, dan Vihara. Berikut ini adalah jumlah fasilitas Peribadatan di Kabupaten Demak :

Tabel 3-8 Fasilitas Peribadatan Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1	Mranggen	116	580	6	-	-	-
2	Karangawen	87	219	10	-	-	-
3	Guntur	76	652	3	-	-	-
4	Sayung	75	333	1	-	-	-
5	Karangtengah	50	259	1	-	-	-
6	Bonang	74	347	-	-	-	-
7	Demak	58	332	9	1	-	1
8	Wonosalam	68	433	-	-	-	-
9	Dempet	45	302	1	-	-	-
10	Kebonagung	42	204	1	-	-	-
11	Gajah	32	277	-	-	-	-
12	Karanganyar	44	245	-	-	-	-
13	Mijen	30	196	1	-	-	-

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
14	Wedung	43	169	-	-	-	-
Jumlah		840	4.548	33	1	-	1

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

3.4 Kondisi Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tahun 2023 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan seri 2010 adalah sebesar 5,01 persen, yang berarti telah terjadi peningkatan riil kuantitas barang/jasa yang dihasilkan yaitu sebesar 5,01 persen dibanding tahun sebelumnya. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Demak memiliki tren menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2019, hingga pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan. Kondisi ini dipengaruhi Pandemi Covid yang terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2023, persentase penduduk miskin mulai mengalami penurunan menjadi 12,01 persen. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 sejumlah 143,26 ribu jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 511.145 /kapita/bulan.

Penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Demak adalah industri pengolahan dengan 31,73% dari total PDRB. Hal ini dikarenakan banyaknya industri pengolahan besar di Kabupaten Demak. Setelah itu baru diikuti oleh Pertanian dengan 19,01% dan Perdagangan besar dengan 15,58%.

Tabel 3-9 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak

Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHK 2010	
	2022	2023
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3.689,42	3.634,92
Pertambangan dan Penggalian	58,41	66,43
Industri Pengolahan	5.964,93	6.265,11
Pengadaan Listrik dan Gas	23,09	24,35
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	15,01	15,75
Konstruksi	1.938,30	2.111,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.323,48	3.499,74
Transportasi dan Pergudangan	658,80	722,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	527,75	591,76
Informasi dan Komunikasi	752,88	830,77

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHK 2010	
	2022	2023
Jasa Keuangan dan Asuransi	448,00	471,61
Real Estat	268,92	287,81
Jasa Perusahaan	53,09	56,98
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	607,99	640,93
Jasa Pendidikan	802,03	851,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	168,15	178,15
Jasa Lainnya	546,19	589,70
Produk Domestik Regional Bruto	19.846,43	20.839,75

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

3.5 Transportasi

Transportasi merupakan elemen paling utama pada kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan transportasi diarahkan pada terwujudnya transportasi yang handal, berkemampuan tinggi serta tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien dalam menunjang dinamika pembangunan. Salah satu transportasi utama di Kabupaten Demak adalah transportasi darat. Untuk mencapai pembangunan transportasi darat yang andal dibutuhkan prasarana jalan yang memadai.

Jalan merupakan sarana dan prasarana transportasi yang vital dalam menunjang kegiatan ekonomi suatu daerah. Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari data panjang jalan yang dilaporkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Demak dimana pada tahun 2023 panjang jalan kabupaten tercatat 909,58 km.

Tabel 3-10 Kondisi Jalan Kabupaten Demak

Rincian			Status Jalan					
			Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
			2022	2023	2022	2023	2022	2023
1.	Jenis Permukaan							
	a.	Diaspal	-	-	-	-	17,64	16,64
	b.	Kerikil	-	-	-	-	38,05	22,95
	c.	Tanah	-	-	-	-	14,32	24,30
	d.	Beton	-	-	-	-	783,49	845,69
	Jumlah		-	-	-	-	853,50	909,58
2.	Panjang Jalan							
	a.	Km	54,80	54,80	18,23	50,66	853,52	909,58
	Jumlah		54,80	54,80	18,23	50,66	853,52	909,58
3.	Kondisi Jalan							
	a.	Baik	-	-	-	-	170,92	536,45
	b.	Sedang	-	-	-	-	594,42	276,43
	c.	Rusak	-	-	-	-	38,28	49,45
	d.	Rusak Berat	-	-	-	-	49,90	47,25
	Jumlah		-	-	-	-	853,52	909,58

Sumber: Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

3.6. Kondisi Eksisting Persampahan

3.6.1 Produksi Sampah

Produksi sampah di Kabupaten Demak dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan pada volume sampah. Hal ini sejalan dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Demak. Apabila timbunan sampah semakin meningkat dan belum adanya penanganan dapat menyebabkan masalah serius. Timbunan sampah tentunya dapat menimbulkan berbagai macam masalah, salah satunya yaitu masalah pencemaran pada lingkungan di Kabupaten Demak. Dikarenakan persentase sampah terangkut di Kabupaten Demak dari tahun 2021-2024 tidak ada yang mnecapai setengah (50%) dari volume sampah yang dihasilkan.

Tabel 3-11 Volume Produksi Kabupaten Demak

No	Tahun	Volume Produksi Sampah (Ton)	Sampah Terangkut (Ton)	Persentase Terangkut (%)
1	2019	238,241	-	-
2	2020	243,006	-	-
3	2021	261,203	82,85	31,21%
4	2022	263,666	88,33	33,50%
5	2023	265,510	101,13	38,09%
6	2024	271,671	98,53	37,11%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

3.6.2 Sumber Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Demak tidak hanya dihasilkan oleh satu sumber. Akan tetapi dari banyak sumber seperti, Pasar, Rumah Sakit, Industri, dll. Berikut ini adalah kategori sumber penghasil sampah di Kabupaten Demak.

Tabel 3-12 Sumber Sampah Kabupaten Demak

No.	Sumber Sampah	Persentase			
		2021	2022	2023	2024
1	Rumah Tangga	84,42%	-	40,10%	40,10%
2	Pasar	15,58%	99,86%	20,06%	19,60%
3	Perkantoran	-	0,14%	6,15%	6%
4	Perniagaan	-	-	17,7%	17,3%
5	Fasilitas Publik	-	-	6,05%	5,90%
6	Kawasan	-	-	6,05%	8,20%
7	Lain-lain	-	-	2,97%	2,90%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Sumber: SIPSN, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Sumber sampah terbesar di Kabupaten Demak berasal dari sampah rumah tangga dan sampah pasar dengan persentase lebih dari 50%, kedua berasal dari perniagaan sebesar 17,7%, ketiga berasal dari perkantoran sebesar 6,15%. Keempat berasal dari fasilitas publik dan kawasan sebesar 6,05%. Dan terakhir berasal dari tempat lain sebesar 3% (sampah yang berasal dari pepohonan, sapuan jalan dll).

3.6.3 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah tentunya dibutuhkan adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat penting untuk alat pendukung dalam menangani dan mengelola permasalahan sampah yang ada. Berikut ini data tentang sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kabupaten Demak.

Tabel 3-13 Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Dump Truck	3
2	Arm Roll Truck	9
3	Pick Up	1
4	Gerobak	20
5	Gerobak Motor	9
6	Becak	3
7	Beco	3
8	Viar	14
9	TPA	3
10	IPAL	3
11	Container	44
12	TPS	23
13	Excavator	4
14	Colt	1

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

Kapasitas kemampuan dari *Dump Truck* dalam mengangkut sampah adalah sebesar 6-8 ton (2 rit/hari) dengan menggunakan 1 (satu) *Dump Truck*. Sarana pengangkut sampah lainnya yaitu *Arm Roll Truck* dengan kapasitas mengangkut sampah sebanyak 4-5 ton (2 rit/hari) dengan menggunakan 1 (satu) *Arm Roll Truck*.

1. *Dump Truck*

Kendaraan pengangkut sampah dengan bak terbuka yang mempunyai lengan hidrolis yang tersambung dengan bak *truck*, dengan kapasitas 6 m³. Ritasi *Dump Truck* dalam melakukan pengangkutan sampah sebanyak 2 ritasi/hari.

2. *Arm Roll Truck*

Kendaraan untuk mengangkut container sampah sejumlah 44 unit kontainer yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak. Ritasi *Arm Roll* dalam melakukan pengangkutan sampah sebanyak 2 ritasi/hari. Terdapat sebanyak 9 unit milik Dinas Lingkungan Hidup dengan kondisi 1 rusak parah, 2 rusak sedang tapi tetap beroperasi, dan 6 unit kondisi baik. Sedangkan 3 unit lainnya dimiliki oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Demak.

3. Kontainer

Kontainer adalah tempat pembuangan sementara sampah berupa bak sampah besar yang tertutup. Fakta yang sering ditemui di lapangan yaitu kontainer sampah dalam keadaan penuh dengan sampah. Keadaan kontainer yang sudah penuh, dapat berdampak pada sampah yang berceceran disekitar kontainer sampah

4. TPS

TPS yang ada di Kabupaten Demak berjumlah 24 unit. TPS dinilai masih belum mampu menangani permasalahan sampah yang ada. Permasalahan pertama yaitu TPS tidak tersebar secara merata. Hal ini dikarenakan wilayah geografis Kabupaten Demak yang cukup luas sehingga menyebabkan ada beberapa tempat yang tidak memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Permasalahan kedua yaitu TPS yang ada, seringkali tidak mampu menampung volume sampah yang diproduksi. Ketidakmampuan TPS tersebut menyebabkan sampah berceceran di sekitar Tempat Pembuangan Sementara.

3.6.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menangani permasalahan sampah. Kualitas dan kompetensi SDM yang terlibat, mulai dari perencanaan hingga implementasi, sangat mempengaruhi efektivitas pencapaian target pengelolaan sampah di daerah. SDM yang terampil dan memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah, termasuk teknik pemilahan, pengolahan serta pemanfaatan kembali, menjadi krusial dalam menciptakan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka mampu mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi terbaru di bidang pengelolaan sampah.

Data timbulan sampah yang ada di Kabupaten Demak setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu dibutuhkan personil sumber daya manusia yang banyak. Kenaikan volume sampah tersebut memerlukan SDM yang tidak hanya cakap dalam mengelola sampah, tetapi juga mampu melakukan inovasi dan

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

efisiensi dalam pengelolaannya. Dengan tantangan yang semakin besar, penguatan tim pengelola sampah di lapangan. Terutama dalam aspek manajemen dan pengawasan, harus menjadi prioritas untuk memastikan sampah yang dihasilkan dapat dikelola secara efektif dan sesuai dengan target Jakstrada. Berikut ini adalah data jumlah sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Demak :

Tabel 3.14 Sumber Daya Manusia Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak

No.	Tahun	Petugas Kebersihan	Staff	Petugas Pengelola Sampah	Jumlah
1	2024	72	22	154	248

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

3.6.5 Lembaga atau Kegiatan Pengurangan Timbunan Sampah

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Demak, masyarakat mempunyai peran penting. Hasil nyata dari peran serta masyarakat adalah mengurangi timbunan sisa sampah yang tidak terangkut. Pengurangan timbunan sampah tersebut dilakukan dengan berbagai macam lembaga ataupun kegiatan. Contoh kegiatannya bisa meliputi kegiatan pada Bank Sampah.

Tabel 3-15 Lembaga Atau Kegiatan Dalam Pengurangan Sampah

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah
1	Bank Sampah	51
2	TPS	24
3	TPS3R	4 (Tidak Beroperasi)
4	TPST	10 (Tidak Beroperasi)
5	Pengomposan	-
6	Lembaga Swadaya Lain	-
7	Personal	-
Jumlah		89

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024



BAB IV

METODOLOGI DAN RENCANA KERJA

4.1 Pertimbangan Umum

Dalam penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga merupakan suatu usaha untuk mengelola semua sampah di Kabupaten Demak.



Gambar 4-1 Integrasi Vertikal Pelaksanaan JAKSTRANAS DAN JAKSTRADA

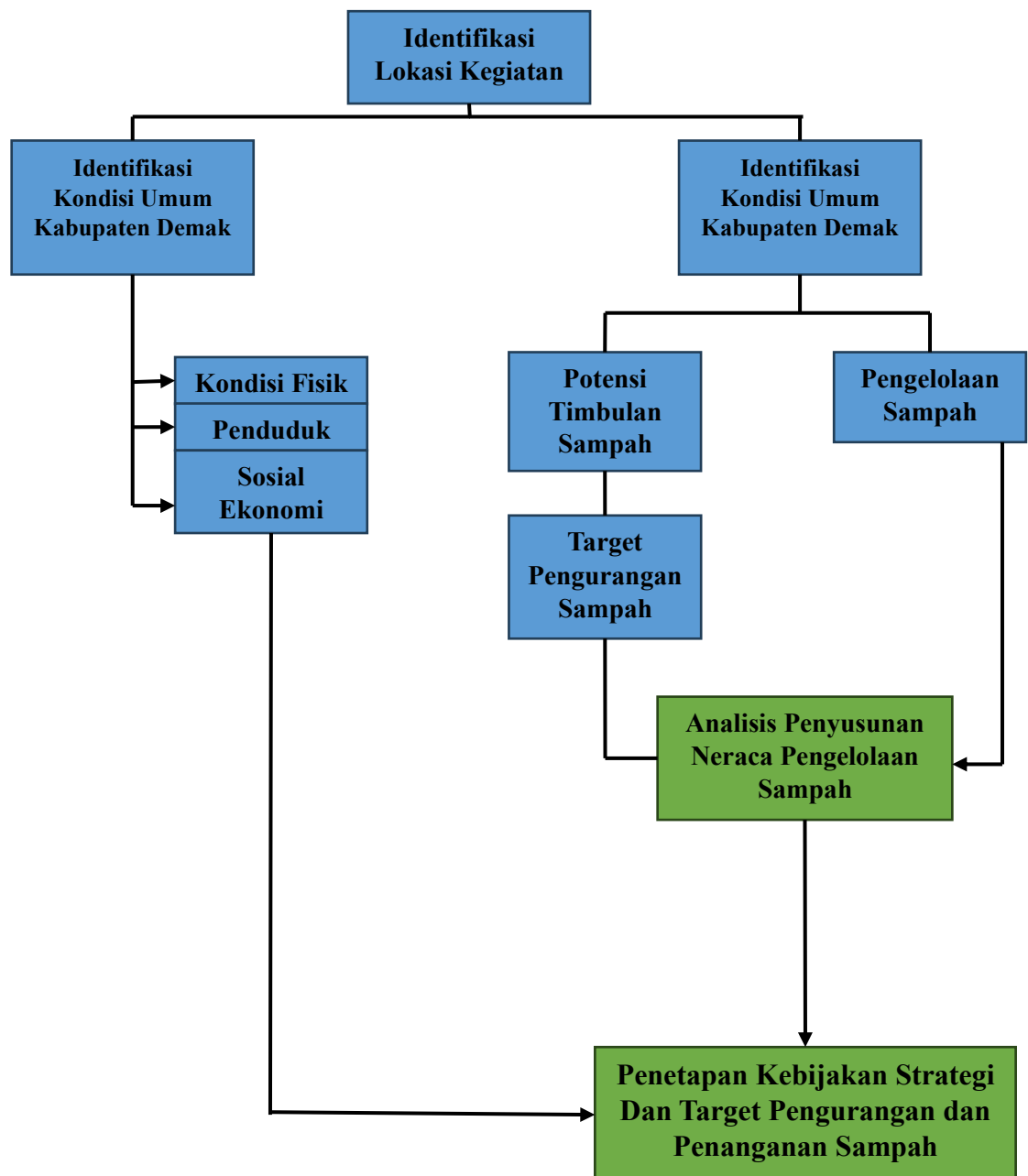
4.2 Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penetapan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak sangat dibutuhkan sebagai dasar penetapan program dan kegiatan untuk dapat mencapai Kabupaten Demak bebas sampah 2025 seperti yang telah direncanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Damanatkan juga pada PP No.81 Tahun 2020 pasal 7, tentang Penyusunan Jakstrada harus berpedoman pada Kebijakan dan Strategi Nasional tentang Pengelolaan Sampah. Dengan telah dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada tanggal 24 Oktober 2017, maka peraturan tersebut telah dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Jakstrada Pengelolaan Sampah Kabupaten Demak.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Mengacu pada berbagai pertimbangan diatas maka metodologi kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Demak terdiri dari beberapa tahapan yakni :

- 1) Tahap identifikasi lokasi kegiatan Kabupaten Demak
- 2) Tahap analisis penyusunan neraca pengelolaan sampah
- 3) Tahap penetapan kebijakan strategi dan target pengurangan dan penanganan sampah



Gambar 4-2 Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

4.2.1 Identifikasi Lokasi Kegiatan**4.2.1.1 Identifikasi Kondisi Umum Kabupaten Demak**

Identifikasi kondisi umum Kabupaten Demak yang dimaksudkan untuk penggambaran profil kabupaten tersebut yang meliputi beberapa aspek yakni :

- 1) Kondisi Fisik
 - Letak geografis
 - Iklim dan Cuaca
 - Hidrologi
 - Topografi
 - Penggunaan lahan
 - Dan Lain Sebagainya
- 2) Kondisi Kependudukan
 - Jumlah dan Perkembangan Penduduk
 - Tingkat Kepadatan Penduduk
 - Sebaran penduduk
 - Karakteristik sosial budaya
- 3) Kondisi Perekonomian
 - Laju pertumbuhan ekonomi
 - Kontribusi ekonomi
 - Pendapatan perkapita
 - Dll
- 4) Kondisi fasilitas umum dan sosial
 - Fasilitas umum
 - Fasilitas sosial
- 5) Kondisi sarana dan prasarana
- 6) Kebijakan perencanaan

Data yang dibutuhkan dalam menggambarkan kondisi umum Kabupaten Demak dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu :

- 1) Kabupaten Demak Dalam Angka, 2024
- 2) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
- 3) Statistik Perekonomian Daerah
- 4) Kecamatan Dalam Angka
- 5) Dan Lain sebagainya.

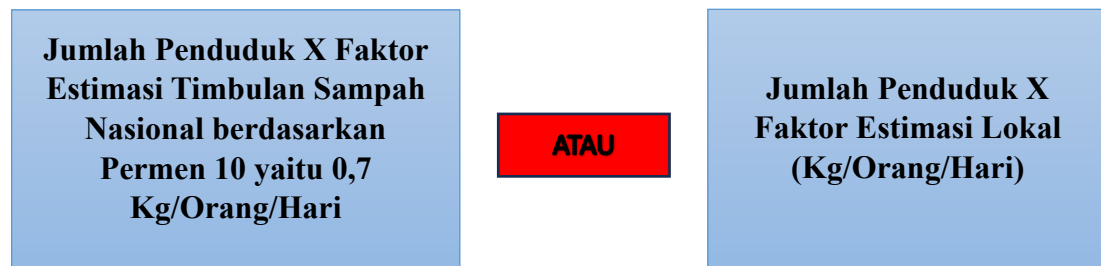
4.2.1.2 Identifikasi Potensi Timbulan Sampah

Untuk menentukan potensi timbulan sampah terdapat dua cara, yaitu :

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

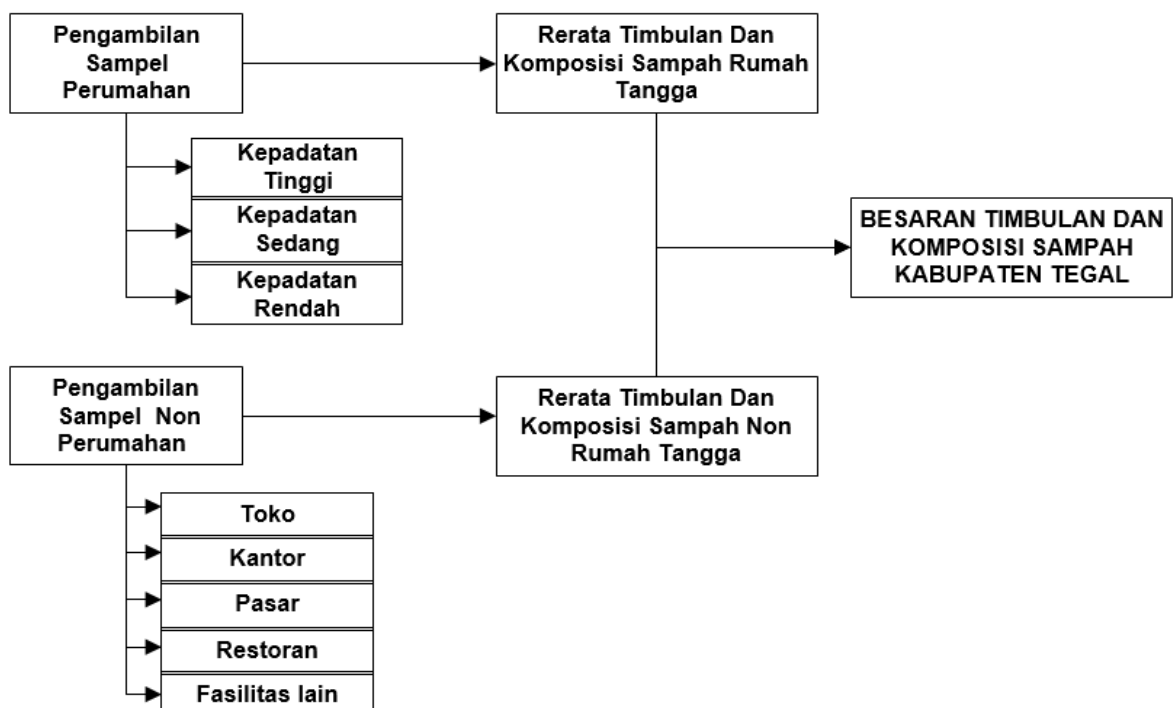
- a) Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Sampah Nasional berdasarkan Permen 10 yaitu 0,7 kg/orang/hari
- b) Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Lokal (Kg/orang/hari) (untuk daerah yang memiliki kajian lokal dapat menggunakan data tersebut).

Perhitungan potensi timbulan sampah di lokasi kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4-3 Perhitungan Timbulan Sampah

Untuk menentukan jumlah timbulan sampah dengan menggunakan perhitungan lokal maka proses yang perlu dilakukan dapat dilihat pada bagan



berikut :

Gambar 4-4 Bagan Alir Proses Perhitungan Timbulan Sampah Lokal

Dilakukan melalui sampling sesuai dengan SNI-19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Pengambilan contoh dilakukan dalam 8 hari berturut-turut dengan

pengambilan sampah setiap 2 hari. Satuan yang dipakai dalam pengukuran timbulan sampah adalah

Volume basah (asal) : liter/unit/hari

Berat basah (asal) : kg/unit/hari

- 1) Volume Jumlah Timbulan
- 2) Analisis Proyeksi Timbulan Sampah di lokasi Kegiatan

4.2.1.3 Penentuan Target Pengurangan Sampah

Untuk menentukan target Pengurangan dan Penanganan Sampah Tahun 2018-2025 dilakukan dengan mengalikan Potensi Timbulan Sampah dengan masing-masing target yang ingin dicapai setiap tahunnya dari Pengurangan dan Penanganan. Perhitungan target pengurangan dan Penanganan sampah di Kabupaten Demak berdasarkan dari beberapa aspek, yaitu teknis, kelembagaan, pendanaan, peran serta masyarakat dan lain sebagainya.

4.2.1.4 Identifikasi Pengelolaan Sampah

Dalam identifikasi fasilitas pengelolaan sampah dilakukan dengan cara menghitung jumlah fasilitas yang ada dan kapasitas pengelolaan sampahnya (kg/ton/hari).



Gambar 4-5 Bagan Alir Proses Identifikasi Pengelolaan Sampah

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 4-1 Pemetaan Fasilitas Pengelolaan Sampah

Pengurangan	Penanganan	
Pembatasan Timbulan Sampah	<i>Pemilahan/Pengumpulan/Pengakutan*</i>	
Sekolah Adiwiyata	<i>Tidak perlu dimasukkan ke dalam neraca tetapi harus ada pencatatan karena tahapan tersebut hanya bersifat pelayanan, tidak ada pengolahan sampah</i>	
Pondok Pesantren		
Perkantoran/Eco-Office		
Retail Modern		
Kawasan Industri		
Hotel		
Rumah Makan		
Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial		
Tempat Ibadah (Eco-Masjid, Eco Gereja, dll)		
Smart Village		
Program Kampung Iklim (Proklim)		
Lubang Organik (Biopori)		
Lainnya (Fasilitas Pengelolaan Sampah lain yang terdapat di lokal)		
Pemanfaatan Sampah	Pengolahan	
Bank Sampah Unit Bank Sampah Induk Pengumpulan di Lapak TPS3R (Anorganik) Lainnya (Fasilitas Pengelolaan Sampah lain yang terdapat di lokal)	Sampah Terolah menjadi bahan baku	Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi
	PDU TPS3R TPST	Biodigester Proses Thermal
Daur Ulang Sampah	Pemrosesan Akhir	
Bank Sampah Unit (Kompos) Bank Sampah Induk (Kompos) TPS3R (Kompos) Daur Ulang Produk Kreatif Lainnya (Fasilitas Pengelolaan Sampah lain yang terdapat di lokal)	Sampah masuk dah terkelola di TPA* Recovery plastik oleh pemulung Kompos Recovery Gas Metan	

Sumber: Buku Saku Penyusunan Jakstrada, KLHK, 2018

4.2.2 Analisis Penyusunan Neraca Pengelolaan Sampah

Berikut adalah analisis penyusunan neraca pengelolaan sampah di Kabupaten Demak yang dilakukan berdasarkan penyusunan Jakstrada :

- 1) Neraca Pengelolaan Sampah dibuat sebagai dasar penyusunan program pengelolaan sampah setiap tahunnya sesuai dengan target yang dicapai
- 2) Neraca pengelolaan sampah disusun dengan melihat kondisi existing pengelolaan sampah yang ada dan disesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Apabila target belum tercapai maka dilakukan gap analisis untuk mencapai target tersebut.
- 3) Neraca yang sudah sesuai dengan target menjadi dasar penyusunan program pengolahan sampah yang dituangkan dalam Lampiran II Pergub/Perbub/Perwali.
- 4) Untuk menghindari perhitungan ganda (double counting) pada data sampah yang sama, contohnya: data sampah bank sampah induk dan bank sampah unit, lapak besar dan lapak kecil maka data sampah yang dimasukkan ke dalam neraca adalah fasilitas yang lebih besar yang memayungi fasilitas kecil dibawahnya (bank sampah induk dan lapak besar).
- 5) Seluruh data pengolahan sampah baik pengurangan dan penanganan diinput kedalam sistem excel yang sudah disediakan pengurangan dan penanganan

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

secara terpisah. Secara otomatis, semua data yang diinput akan terekap ke dalam neraca pengelolaan sampah.

Tabel 4-2 Penyusunan Neraca Pengelolaan Sampah

	KETERANGAN	Tahun 0	Tahun 1	PERUBAHAN	
				Tahun 1 - Tahun 0	
					persen
I	POTENSI TIMBULAN SAMPAH (Jumlah penduduk x faktor estimasi timbulan perkapita)				
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	$a + b + c$			
a	Jumlah pembatasan timbulan sampah				
b	Jumlah sampah termanfaatkan di sumber sampah				
c	Jumlah sampah didaur ulang di sumber				
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	$d + f + g$			
d	Pemilahan/Pengumpulan				
e	Pengangkutan *)				
	Sampah diangkut ke pengolahan sampah (residu pemilahan)				
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)				
f	Pengolahan				
	Sampah terolah menjadi bahan baku				
	Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi				
g	Pemrosesan akhir				
	Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir				
IV	SAMPAH YANG DIKELOLA	$II + III$			
V	SAMPAH TIDAK DIKELOLA	$I - IV$			

Sumber: PM KLHK NOMOR P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018

4.2.3 Penetapan Kebijakan Strategi dan Target Pengurangan dan Penanganan Sampah

Setelah dilakukan penyusunan neraca pengelolaan sampah maka langkah berikutnya adalah penetapan kebijakan strategi dan target pengurangan dan penanganan sampah di Kabupaten Demak. Strategi pengurangan sampah diantaranya yaitu :

- 1) Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah dalam penyediaan anggaran Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 2) Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 3) Pembentukan sistem informasi;
- 4) Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi;
- 5) Penguatan komitmen dunia usaha melalui penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Sedangkan untuk strategi dalam penanganan sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di daerah dalam penyediaan anggaran penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 2) Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 3) Pembentukan sistem informasi;
- 4) Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi



Gambar 4-6 Bagan Alir Penetapan Kebijakan Strategi Pengurangan Dan Penanganan Sampah

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

**Tabel 4-3 Format Laporan Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan
Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga**

No.	Kebijakan	Strategi	Program	Target (satuan)	Capaian	Hambatan	Penyelesaian Hambatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Untuk pengisian tabel di atas:

1. Kolom (1) diisi dengan nomor;
2. Kolom (2) dan (3) diisi sesuai Kebijakan dan Strategi yang ada di dalam Perpres No. 97 Tahun 2017;
3. Kolom (4) diisi dengan program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, contoh: penyusunan Peraturan Gubernur/Peraturan Bupati/Peraturan Wali kota Tentang Pengurangan Sampah Plastik;
4. Kolom (5) diisi dengan jumlah dan satuan target yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah;
5. Kolom (6) diisi dengan jumlah dan satuan target yang berhasil dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah;
6. Kolom (7) diisi dengan penjelasan hal-hal yang menjadi kendala tidak terlaksananya target dalam kolom (5);
7. Kolom (8) diisi dengan penjelasan cara penyelesaian dari hambatan dalam kolom (7).

4.3 Rencana Kerja

Program kerja merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan dari awal hingga terselesainya kegiatan. Pola kerja dalam kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memulai pelaksanaan pekerjaan setelah SPMK diperoleh, maka tim akan segera dimobilisasi dan segera melakukan rapat/diskusi guna mendapatkan persamaan persepsi mengenai pekerjaan yang akan dilakukan terutama pemahaman terhadap KAK.
- 2) Melakukan diskusi informal dengan pemberi kerja dalam rangka penyamaan persepsi mengenai rencana pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Mobilisasi tenaga ahli disesuaikan dengan jadwal dan penugasan, serta keterlibatan masing-masing tenaga ahli dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan sesuai dengan jumlah orang-bulan masing-masing tenaga ahli.
- 4) Pekerjaan studio, yaitu semua pekerjaan/kegiatan yang dilakukan tim kerja untuk sampai menghasilkan produk/dokumen. Kegiatan yang dilakukan pada pekerjaan studio meliputi mempersiapkan kebutuhan data kajian, pengumpulan dan seleksi data, proses penyusunan laporan Akhir, proses tabulasi data, pembuatan kompilasi data, proses pengolahan dan analisis data dan proses pembuatan laporan akhir, termasuk penyempurnaan dari mulai laporan Akhir dan laporan final berdasarkan hasil masukan dari diskusi dengan tim dan instansi terkait.
- 5) Konsultan secara berkala berkoordinasi dan melakukan konsultasi teknis kepada tim teknis dan instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rencana Aksi Kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Kabupaten Demak.
Konsultan secara periodik melaporkan setiap progres yang telah dihasilkan
kepada Tim Teknis.



BAB V

NERACA PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN DEMAK

5.1 Data Pendukung Neraca Sampah

5.1.1 Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi jumlah penduduk sangat penting dalam perhitungan neraca sampah di Kabupaten Demak. Hasil dari proyeksi penduduk akan digunakan untuk dasar perhitungan timbunan sampah di masa yang akan datang. Perhitungan proyeksi jumlah penduduk memakai hasil proyeksi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak. Hasil proyeksi penduduk Kabupaten Demak dari Tahun 2023-2028 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5-1 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Kecamatan kabupaten Demak 2025-2029

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi				
	2024	2025	2026	2027	2028
Mranggen	185.328	190.658	195.988	201.318	206.648
Karangawen	98.992	100.412	101.832	103.252	104.672
Guntur	91.534	93.223	94.911	96.600	98.289
Sayung	108.684	109.812	110.941	112.069	113.198
Karangtengah	72.356	73.428	74.500	75.572	76.644
Bonang	110.757	112.329	113.901	115.473	117.045
Demak	113.938	114.903	115.867	116.831	117.795
Wonosalam	89.935	91.691	93.446	95.202	96.958
Dempet	62.777	63.633	64.488	65.343	66.198
Kebonagung	42.695	42.978	43.262	43.545	43.829
Gajah	55.093	56.059	57.026	57.992	58.959
Karanganyar	81.059	82.309	83.558	84.808	86.058
Mijen	61.126	62.021	62.915	63.809	64.703
Wedung	86.558	87.790	89.021	90.252	91.483
TOTAL	1.262.855	1.283.268	1.303.680	1.324.093	1.344.506

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada Kecamatan Kebonagung mempunyai jumlah penduduk terendah pada tahun proyeksi 2028 sebesar 43.829 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk tertinggi pada tahun proyeksi 2028 berada di Kecamatan Mranggen sebesar 206.648 jiwa.

Tabel 5-2 Proyeksi Penduduk Kabupaten Demak 2025-2029

No	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2019	1158772
2	2020	1203956
3	2021	1212377
4	2022	1227634
5	2023	1240510
6	2024	1260945
7	2025	1281379
8	2026	1301814
9	2027	1322248
10	2028	1342683

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.1.2 Standar Timbulan Sampah

Standar timbulan sampah dari berbagai aktivitas digunakan untuk menghitung neraca sampah di Kabupaten Demak selain berdasarkan hasil survey langsung. Standar timbulan sampah diambil dari berbagai sumber dari pemerintah maupun hasil penelitian lainnya. Besaran standar sampah di tiap kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5-3 Standar Timbulan Sampah Berdasarkan Kegiatan

Unit	Standar Timbulan Sampah	Satuan	Sumber
Sekolah	0,01-0,02	kg/murid/hari	SNI 19-2983-1995
Kantor	0,025-0,1	kg/pegawai/hari	SNI 19-2983-1995
Toko	0,15-0,35	kg/petugas/hari	SNI 19-2983-1995
Hotel/Penginapan	0,22	kg/bed/hari	Penelitian Maria Lourena BR Bangun, USU, 2019
Rumah Makan	0,097	kg/m2/hari	Penelitian Maria Lourena BR Bangun, USU, 2020
Pasar	0,1-0,3	kg/m2/hari	SNI 19-2983-1995

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

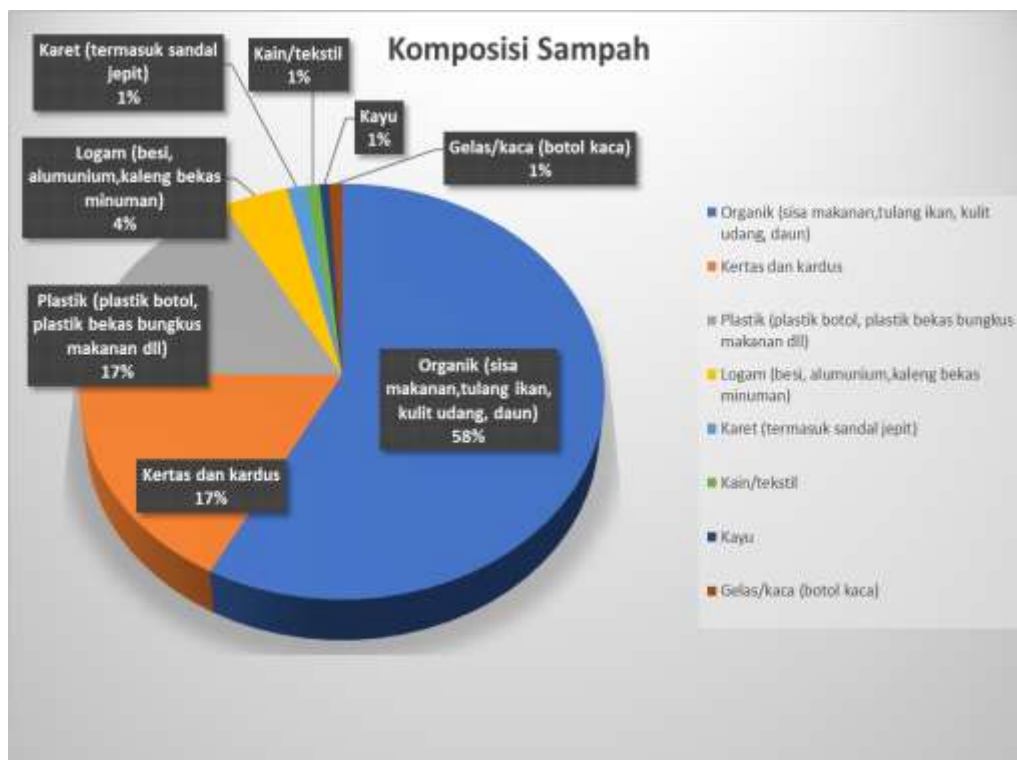
Unit	Standar Timbulan Sampah	Satuan	Sumber
Terminal	0,135	kg/penumpang /hari	Roma Salda, Hijrah Purnama Putra dan Fajri Mulya Iresha, UII, 2018
Stasiun	0,135	kg/penumpang /hari	Asumsi sama dengan terminal
Puskesmas	0,65	kg/hari	penelitian Nurjianti Manefo, UII, 2018

Sumber: SNI dan Hasil Penelitian

5.1.3 Timbulan dan Komposisi Sampah

Pada timbulan dan komposisi sampah dapat diukur secara langsung dari jumlah sampel (rumah tangga dan non-rumah tangga) yang ditentukan secara acak dan proporsional di sumber selama 8 hari berturut-turut (SNI 19-3964-1994). Pada studi timbulan dan komposisi sampah dalam penyusunan JAKSTRADA, yang diukur dalam 1 hari dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel.

Dari hasil pengukuran timbulan sampah di lokasi kegiatan dihasilkan data pada Tahun 2024 rata-rata sebesar 0,57 kg/orang/hari atau sebesar 3,8 liter/orang/hari. Data timbulan sampah kg/orang/hari nantinya akan dijadikan dasar dalam perhitungan dasar perhitungan proyeksi sampah pada tahun mendatang (2025-2028). Sedangkan komposisi sampah di lokasi kegiatan besar berupa sampah organik dengan prosentase 58%. Lebih jelasnya mengenai komposisi sampah dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5-1 Komposisi Sampah Hasil Survey

5.1.4 Proyeksi Timbunan Sampah

Estimasi timbunan sampah di Kabupaten Demak pada masa yang akan datang akan memakai pertimbangan hasil proyeksi penduduk dan proyeksi besarnya timbunan sampah kg/orang/hari. Dari hasil perhitungan proyeksi sampah dapat dilihat bahwa timbunan sampah pada tahun 2024 sebesar 271,671 ton/tahun atau 0,744 ton/hari. Berikut ini adalah proyeksi timbunan sampah tahun 2024-2028 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Proyeksi Timbunan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024

No.	Sumber Sampah	Timbunan Sampah	
		Berat (kg/orang/hari)	Volume (L/orang/hari)
I. Timbunan Sampah Domestik			
1.	Domestik	0,294	1,98
II. Timbunan Sampah Non Domestik			
1.	Pendidikan	0,010	0,01
2.	Puskesmas	0,025	0,25
3.	Toko	0,025	0,25
4.	Pasar	0,010	0,05
5.	Perkantoran	0,025	0,43
Jumlah		0,388	2,972

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 5.5 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (L/Orang/Hari)

TIMBULAN SAMPAH PER KECAMATAN (L/ORANG/HARI)														
Tahun	Mranggen	Karangawen	Guntur	Sayung	Karangtengah	Bonang	Demak	Wonosalam	Dempet	Kebonagung	Gajah	Karanganyar	Mijen	Wedung
2024	0,55	0,30	0,28	0,33	0,22	0,34	0,35	0,27	0,19	0,13	0,17	0,25	0,19	0,26
2025	0,56	0,30	0,28	0,34	0,22	0,34	0,35	0,27	0,19	0,13	0,17	0,25	0,19	0,27
2026	0,57	0,31	0,28	0,35	0,23	0,35	0,36	0,28	0,20	0,14	0,17	0,25	0,19	0,27
2027	0,58	0,32	0,29	0,36	0,23	0,36	0,37	0,29	0,20	0,14	0,18	0,26	0,20	0,28
2028	0,61	0,33	0,30	0,37	0,24	0,37	0,39	0,30	0,21	0,15	0,18	0,27	0,21	0,29
2029	0,64	0,35	0,32	0,39	0,26	0,39	0,41	0,31	0,22	0,15	0,19	0,29	0,22	0,31

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 5.6 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (M³/hari)

TIMBULAN SAMPAH PER KECAMATAN (M3/HARI)														
Tahun	Mranggen	Karangawen	Guntur	Sayung	Karangtengah	Bonang	Demak	Wonosalam	Dempet	Kebonagung	Gajah	Karanganyar	Mijen	Wedung
2024	360,53	197,37	180,24	219,43	143,83	221,55	230,13	176,85	125,01	86,69	108,54	161,39	121,73	172,49
2025	370,08	202,60	185,02	225,25	147,64	227,42	236,23	181,54	128,33	88,99	111,42	165,66	124,95	177,06
2026	383,66	210,03	191,81	233,51	153,05	235,76	244,89	188,20	133,04	92,25	115,51	171,74	129,54	183,56
2027	401,67	219,89	200,81	244,47	160,24	246,83	256,39	197,03	139,28	96,58	120,93	179,80	135,62	192,17
2028	424,70	232,50	212,32	258,49	169,43	260,98	271,09	208,33	147,27	102,12	127,87	190,11	143,39	203,19
2029	453,50	248,27	226,72	276,02	180,92	278,68	289,47	222,46	157,25	109,05	136,54	203,00	153,12	216,97

Sumber: Hasil Analisis, 2024

KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024

Tabel 5.7 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (Ton/Hari)

TIMBULAN SAMPAH PER KECAMATAN (TON/HARI)														
Tahun	Mranggen	Karangawen	Guntur	Sayung	Karangtengah	Bonang	Demak	Wonosalam	Dempet	Kebonagung	Gajah	Karanganyar	Mijen	Wedung
2024	53,45	29,26	26,72	32,53	21,32	32,84	34,12	26,22	18,53	12,85	16,09	23,93	18,05	25,57
2025	54,86	30,04	27,43	33,39	21,89	33,71	35,02	26,91	19,02	13,19	16,52	24,56	18,52	26,25
2026	56,88	31,14	28,43	34,62	22,69	34,95	36,30	27,90	19,72	13,68	17,12	25,46	19,20	27,21
2027	59,55	32,60	29,77	36,24	23,76	36,59	38,01	29,21	20,65	14,32	17,93	26,66	20,11	28,49
2028	62,96	34,47	31,48	38,32	25,12	38,69	40,19	30,88	21,83	15,14	18,96	28,18	21,26	30,12
2029	67,23	36,81	33,61	40,92	26,82	41,31	42,91	32,98	23,31	16,17	20,24	30,10	22,70	32,17

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 5.8 Proyeksi Timbulan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 (Ton/Tahun)

TIMBULAN SAMPAH PER KECAMATAN (TON/TAHUN)														
Tahun	Mranggen	Karangawen	Guntur	Sayung	Karangtengah	Bonang	Demak	Wonosalam	Dempet	Kebonagung	Gajah	Karanganyar	Mijen	Wedung
2023	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2024	19508	10680	9753	11874	7783	11988	12452	9569	6765	4691	5873	8733	6587	9333
2025	20025	10963	10012	12188	7989	12306	12782	9823	6944	4815	6029	8964	6761	9581
2026	20760	11365	10379	12635	8282	12757	13251	10184	7199	4992	6250	9293	7009	9932
2027	21735	11899	10866	13229	8671	13356	13874	10662	7537	5226	6544	9729	7338	10399
2028	22981	12581	11489	13987	9168	14122	14669	11273	7969	5526	6919	10287	7759	10995
2029	24539	13434	12268	14936	9790	15080	15664	12037	8509	5901	7388	10985	8285	11740

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.2 Upaya Pengurangan Sampah

5.2.1 Pembatasan Sampah

Upaya dalam pembatasan sampah di Kabupaten Demak merupakan salah satu cara dalam pengurangan sampah sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam kebijakan nasional tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Langkah yang perlu di lalui oleh pemerintah Kabupaten Demak dalam pembatasan sampah yaitu :

1. Pembatasan timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Demak melalui Peraturan Bupati Demak No. 58 Tahun 2018; pada peraturan ini ditetapkan mengenai kebijakan serta strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
2. Pembatasan dan pengurangan sampah plastik dengan mini model Bank Sampah di Kabupaten Demak melalui Peraturan Bupati Demak No. 28 Tahun 2019; pada peraturan ini ditetapkan mengenai pembatasan timbulan sampah plastik melalui mini model bank sampah, pemanfaatan kembali sampah plastik melalui mini model Bank Sampah, dan Pendaauran ulang sampah plastik melalui mini model bank sampah.
3. Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat/Komunitas di Ponpes Lirboyo VII Cabang Demak, Desa/Kecamatan Wonosalam. Dalam Pelatihan itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para santi dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Mulai dari pengurangan sampah, pengelolaan limbah yang tepat, hingga upaya-upaya inovatif dalam daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah.

Berdasarkan tiga upaya tersebut maka jumlah pembatasan sampah di Kabupaten Demak cukup signifikan dalam mengurangi timbulan sampah yang terjadi.

5.2.2 Pemanfaatan Ulang Sampah

Upaya pemanfaatan ulang sampah merupakan bagian dalam pengurangan sampah di Kabupaten Demak. Pemanfaatan kembali sampah yang telah dilakukan di Kabupaten Demak diantaranya adalah Bank Sampah, Pengepul dsb. Berdasarkan berbagai informasi yang telah diperoleh dapat disusun perhitungan pengurangan sampah di Kabupaten Demak. Perhitungan pemanfaatan kembali sampah dari tahun 2024-2028 dapat dilihat pada tabel berikut :

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

**Tabel 5.9 Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah di
Kabupaten Demak Tahun 2024**

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah	Total Sampah Yang dimanfaatkan kembali (ton/bulan)	Total Sampah yang Dimanfaatkan kembali (ton/Tahun)
1	Bank Sampah Aktif	51	1,61	19,29
Jumlah		51	1,61	19,29

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

**Tabel 5.10 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah
di Kabupaten Demak Tahun 2025**

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah	Total Sampah Yang dimanfaatkan kembali (ton/bulan)	Total Sampah yang Dimanfaatkan kembali (ton/Tahun)
1	Bank Sampah Aktif	62	1,95	23,45
Jumlah		62	1,95	23,45

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**Tabel 5.11 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah
di Kabupaten Demak Tahun 2026**

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah	Total Sampah Yang dimanfaatkan kembali (ton/bulan)	Total Sampah yang Dimanfaatkan kembali (ton/Tahun)
1	Bank Sampah Aktif	67	2,11	25,34
Jumlah		67	2,11	25,34

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**Tabel 5.12 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah
di Kabupaten Demak Tahun 2027**

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah	Total Sampah Yang dimanfaatkan kembali (ton/bulan)	Total Sampah yang Dimanfaatkan kembali (ton/Tahun)
1	Bank Sampah Aktif	72	2,27	27,2304
Jumlah		72	2,27	27,23

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

**Tabel 5.13 Proyeksi Upaya Pemanfaatan Ulang Sampah oleh Bank Sampah
di Kabupaten Demak Tahun 2028**

No.	Lembaga/Kegiatan	Jumlah	Total Sampah Yang dimanfaatkan kembali (ton/bulan)	Total Sampah yang Dimanfaatkan kembali (ton/Tahun)
1	Bank Sampah Aktif	80	2,52	30,256
Jumlah		80	2,52	30,26

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5.3 Upaya Penanganan Sampah

Penanganan sampah yang ada di Kabupaten Demak adalah penanganan sampah di lokasi TPA Berahan Kulon dengan sistem Controlled Landfill. Luas TPA Berahan Kulon sebesar 25,06 ha. Kondisi sarana dan prasarana TPA Berahan Kulon Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14 Kondisi Prasarana dan Sarana TPA Berahan Kulon Kabupaten Demak

No	Deskripsi	Satuan
1	Nama dan Lokasi TPA	Desa Berahan Kulon, Kecamatan Wedung
2	Wilayah Pelayanan	Kecamatan Karangawen, Sayung, Karang Tengah, Bonang, Demak, Wonosalam, Dempet, Kebunagung, Gajah, Karanganyar, Mijen, Wonosalam.
3	Tahun Pembangunan	2022
4	Tahun Optimalisasi	-
5	Luas Lahan	25,06 ha
6	Usia Pakai TPA (Tahun)	2
7	Luas Lahan Efektif Terpakai	25,06 ha
8	Alat Berat : Bulldozer, Excavator, Backhoe	Excavator: 3
9	Ketersediaan jembatan timbang	Ada
10	Kondisi jalan akses masuk	Beton
11	Jumlah sampah yang ditimbun di TPA	267,04 ton/hari
12	Jumlah sampah yang dikelola di TPA	0
13	Recovery Gas Metan	0
14	Listrik	0
15	Pemeriksaan Effluent Lindi (dilakukan/tidak) jika dilakukan lampirkan hasilnya secara rutin (3-6 bulan sekali)	Tidak Dilakukan
16	Jarak terdekat dengan area permukiman	0,5 km
17	IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Lindi)	Ada, belum maksimal beroperasi
18	Pencacah Sampah Organik	3 tidak beroperasi
19	Pengolah sampah plastik menjadi bahan bakar	1, rusak tidak beroperasi

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

No	Deskripsi	Satuan
	minyak	
20	Arm Roll Truck	9, Kondisi Baik
21	Dump Truck	3, Kondisi Baik

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2024

Jumlah volume sampah terangkut ke TPA Berahan Kulon pada Tahun 2024, sebanyak 26.495,95 ton/tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah berat sampah yang masuk ke TPA Berahan Kulon dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5.15 Berat Sampah Yang Masuk ke TPA Berahan Kulon Kabupaten Demak

No	BULAN	Tahun	
		2023	2024
1	Januari	2396,41	2.682,18
2	Februari	2267,23	2.862,09
3	Maret	2597,948	2.599,68
4	April	2093,88	2.719,01
5	Mei	2388,61	2.588,14
6	Juni	2221,777	2.383,84
7	Juli	2508,2	2.535,14
8	Agustus	2308,82	2.564,49
9	September	2210,73	2.656,14
10	Oktober	2261,192	2.905,24
11	Nopember	2460,85	0,00
12	Desember	2532,07	0,00

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

Dengan menggunakan data tersebut dapat memproyeksikan jumlah sampah yang masuk dari tahun 2024-2028. Pada akhir tahun perencanaan diproyeksikan sampah yang masuk ke TPA Berahan Kulon sebesar 30.574 ton/tahun atau 83,77 ton/hari. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 5.16 Proyeksi Sampah Yang Masuk Ke TPA Berahan Kulon

Kabupaten Demak Tahun 2024-2028

No	Tahun Proyeksi	Volume Sampah Masuk Ton/Hari	Volume Sampah Masuk Ton/Tahun
1	2024	78,67	28.713
2	2025	79,94	29.178
3	2026	81,22	29.644
4	2027	82,49	30.109
5	2028	83,77	30.574

Sumber: Hasil Analisis, 2024

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

5.4 Neraca Sampah Kabupaten Demak

Neraca pengelolaan sampah dibuat sebagai dasar penyusunan program pengelolaan sampah setiap tahunnya sesuai dengan target yang dicapai. Neraca pengelolaan sampah disusun dengan melihat kondisi eksisting pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Demak. Apabila target belum tercapai maka dilakukan gap analisis untuk mencapai target tersebut.

Dalam Jakstranas telah ditetapkan bahwa pada tahun 2025, pengurangan sampah harus mencapai 30% dan penanganan sampah 70%, sehingga di tahun 2025 diharapkan 100% sampah terkelola. Sebagai dasar penetapan target pengurangan dan penanganan sampah di Kabupaten Demak tentunya perlu memperhatikan kondisi eksisting pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dengan target yang telah ditentukan dalam Jakstranas.

Target 5.17 Pengurangan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028

No	Indikator	Tahun						
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
1	Potensi Timbunan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Ton/Tahun)	313.660	316.927	322.171	327.392	333.944	340.542	347.189
2	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	26%	27%	28%	30%	30%	30%	30%
3	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota (Ton/Tahun)	81.552	85.570	90.208	98.218	100.183	102.163	104.157

Sumber: Jakstranas, Dokumen SSK Kabupaten Demak Tahun 2022, Dan Analisis, 2024

Target 5.18 Penanganan Sampah Kabupaten Demak Tahun 2024-2028

No	Indikator	Tahun						
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
1	Potensi Timbunan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis	313.660	316.927	322.171	327.392	333.944	340.542	347.189

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

No	Indikator	Tahun						
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
	Sampah Rumah Tangga (Ton/Tahun)							
2	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Jakstranas	73%	72%	71%	70%	70%	70%	70%
3	Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota (Ton/Tahun)	228.972	228.187	228.742	229.175	233.761	238.380	243.032

Sumber: Jakstranas, Dokumen SSK Kabupaten Demak Tahun 2022, Dan Analisis, 2024

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, bahwa target pengurangan sampah sampai dengan tahun 2025 sebesar 104.0157 ton/tahun. Target-target tersebut akan menjadi masukan dalam penyusunan neraca sampah di kabupaten Demak sehingga dapat terlihat gap antara kondisi eksisting, rencana dengan targetnya hasil perhitungan neraca sampah di Kabupaten Demak dari Tahun 2024 sampai dengan Tahun 2028 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 5.19 Neraca Sampah Kabu paten Demak 2024-2028

No	Uraian	Satuan	Tahun Proyeksi						
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
A	Data Pendukung Neraca sampah								
1	Jumlah Penduduk Proyeksi	Jiwa/Tahun	1.227.634	1.240.419,0	1.260.944,5	1.281.379,0	1.301.813,5	1.322.248,0	1.342.682,5
2	Jumlah Rumah Tangga	KK/Tahun		248.083,8	252.188,9	256.275,8	260.362,7	264.449,6	268.536,5
3	Timbulan Sampah Perkapita	Kg/Orang/hari	0,70	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
4	Timbulan Sampah Kabupaten Demak	Ton/Tahun	313.660	316.927,1	322.171,3	327.392,3	333.943,8	340.542,4	347.188,5
5	Timbulan Sampah Kabupaten Demak	Ton/hari	859	868,3	882,7	897,0	914,9	933,0	951,2
B	Pengurangan Sampah								
1	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	Ton/Tahun	-	5.311,0	5.077,0	5.311,0	5.555,7	5.811,7	6.079,4
2	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	Ton/Tahun	-	284,7	401,014	284,7	202,1	143,5	101,9
3	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	Ton/Tahun	-	60.257,0	78.580,0	80.521,0	82.310,0	86.470,0	97.975,7
	Jumlah Pengurangan Sampah	Ton/Tahun		65.852,7	84.058,1	86.116,7	88.067,8	92.425,2	104.157,0
	Prosentase Pengurangan Sampah	%		20,8%	26,1%	26,3%	26,4%	27,1%	30%
	Target Pengurangan Sampah	%	26%	27%	28%	30%	30%	30%	30%
	Gap Pengurangan Sampah	%	-	-6,2%	-1,9%	-3,7%	-3,6%	-2,9%	0,0%
C	Penanganan Sampah	-	-						
1	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku (pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)								
2	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi								
D	Pemrosesan akhir								
1	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	Ton/Tahun		171.104,0	182.907,0	201000	219401	228163	243032
	Jumlah Penanganan Sampah	Ton/Tahun		171.104,0	182.907,0	201.000,0	219.401,1	228.163,4	243.032,0
	Prosentase Penanganan Sampah	%	-	54,0%	56,8%	61,4%	65,7%	67,0%	70,0%
	Target Penanganan Sampah	%	73%	72%	71%	70%	70%	70%	70%
	Gap Penanganan Sampah	%	-	-18,0%	-14,2%	-8,6%	-4,3%	-3,0%	0,0%
	Sampah Yang Dikelola	Ton/Tahun		236.956,7	266.965,1	287.116,7	307.468,9	320.588,6	347.189,0
	Sampah Yang Tidak Terkelola	Ton/Tahun		79.970,4	55.206,3	40.275,7	26.474,9	19.953,8	-
	Prosentase Sampah Terkelola	%		74,8%	82,9%	87,7%	92,1%	94,1%	100,0%
	Prosentase Sampah Tidak Terkelola	%		25,2%	17,1%	12,3%	7,9%	0,0%	0,0%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat terdapat gap antara kondisi eksisting dengan target yang ingin dicapai baik pada upaya pengurangan maupun upaya penanganan sampah. Hasil dari perhitungan neraca sampah adalah sebagai berikut :

A. Analisis Gap Upaya Pengurangan Sampah

1. Target yang ingin dicapai dalam upaya pengurangan sampah Tahun 2024 adalah sebesar 28% atau sebesar 90.208 ton/tahun, sedangkan realisasinya hanya memenuhi sebesar 26,1% atau sebesar 84.058 ton/tahun. Sehingga ada gap dari target sebesar 1,9% ini nantinya akan dijadikan dasar dalam menentukan program pengurangan pada tahun 2025, sehingga pada tahun 2025 program yang dicanangkan harus bisa mengejar kekurangan 1,9%.
2. Pada Tahun 2025 beberapa rencana program yang dijalankan seperti pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan sampah kembali dan pendauran ulang sampah tetap dijalankan sehingga besaran sampah yang dikurangi sebesar 86.116,7 ton/tahun dengan realisasinya 26,3%. Yang dimana target Pengurangan Tahun 2025 ada 30%.

3. Pada Tahun 2026, rencana program yang telah direalisasikan seperti pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan sampah kembali dan pendauran ulang sampah tetap dijalankan sehingga besaran sampah yang dikurangi 88.067,8 ton/tahun dengan realisasinya yaitu 26,4%. Dan masih belum mencapai target 30%.
4. Pada Tahun 2027, berbagai rencana program yang telah direalisasikan seperti pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan sampah kembali dan pendauran ulang sampah harus digalakkan untuk mencapai target 30%, sehingga besaran sampah yang dikurangi pada tahun 2027 adalah 92.425,2 ton/tahun. Dan masih belum mencapai target 30%.
5. Pada Tahun 2028 (akhir tahun perencanaan) rencana upaya pembatasan sampah, pemanfaatan sampah dan daur ulang juga terus digalakkan untuk mengejar target pengurangan sampah pada tahun 2028 sebesar 30% 104.157 ton/tahun. Berdasarkan hasil simulasi perhitungan program pengurangan sampah dengan target yang ingin dicapai tidak ditemukan selisih antara rencana realisasi program dengan target sehingga target pengurangan sampah akan tercapai pada tahun 2028 sebesar 104.157 ton/tahun atau 30%.

B. Analisis Gap Upaya Penanganan Sampah

1. Jumlah sampah yang ditangani pada Tahun 2024 sebesar 182.910 dengan persentase penanganannya sebesar 56,8%, sedangkan target yang ingin dicapai pada tahun ini sebesar 71% atau 228.742 ton/tahun. Dari angka ini dapat terlihat gap yang belum tercapai sebesar 14,2%. Dibutuhkan program upaya penanganan sampah yang maksimal untuk mengejar target yang telah ditentukan.
2. Pada Tahun 2025, simulasi perhitungan program penanganan sampah setelah beberapa program direalisasikan didapat angka sebesar 61,4% atau 201.000 ton/tahun. Dari angka ini masih terlihat gap antara rencana realisasi dengan target yaitu sebesar 70%
3. Pada Tahun 2026, simulasi perhitungan program penanganan sampah setelah beberapa rencana program terealisasikan didapat angka sebesar 65,7% atau 219.401,1 ton/tahun. Dari angka ini masih terlihat gap antara rencana realisasi dengan target 70%.
4. Pada Tahun 2027, simulasi perhitungan program penanganan sampah setelah beberapa rencana program terealisasikan didapat angka sebesar 67 % atau 228.163,4 ton/tahun. Dari angka ini masih terlihat gap antara rencana realisasi dengan target yaitu sebesar 3%.

5. Pada Tahun 2028, simulasi perhitungan program penanganan sampah setelah beberapa rencana program terealisasi didapat angka sebesar 56,6% atau 243.032 ton/tahun. Sehingga pada tahun 2028 penanganan sampah di Kabupaten Demak dapat tercapai.

5.4.1 Analisis Upaya Pengurangan Sampah

Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan jenis upaya yang akan dilakukan berdasarkan gap antara realisasi dengan target yang telah dicanangkan dalam upaya pengurangan sampah di Kabupaten Demak. Upaya pengurangan sampah meliputi : penyusunan peraturan, sosialisasi, peningkatan bank sampah, peningkatan jumlah sekolah adiwiyata, perbaikan dan peningkatan jumlah TPS3R, peningkatan jumlah pusat daur ulang dan sebagainya. Upaya pengurangan sampah berdasarkan analisis gap neraca sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Pembuatan surat edaran bupati Perluasan pembatasan penggunaan plastik dan sterofoam disemua aspek kegiatan.
- 2) Penyusunan kajian dan SOP pengurangan sampah rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- 3) Fasilitas koordinasi upaya pengurangan sampah antara pemerintah pusat dan daerah
- 4) Penyusunan keputusan bersama dalam pembatasan, pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah
- 5) Peningkatan jumlah TPS3R dan Perbaikan TPS3R yang tidak beroperasi
- 6) Peningkatan jumlah pengepul
- 7) Peningkatan kapasitas daur ulang sampah
- 8) Pemberian insentif bagi para pelaku pembatasan, pengurangan, pemanfaatan sampah (bank sampah, pengepul, dsb)
- 9) Pelaksanaan training of trainer pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- 10) Pengembangan database persampahan untuk memonitor peningkatan jumlah timbulan sampah.

5.4.2 Analisis Upaya Penanganan Sampah

Upaya penanganan sampah di Kabupaten Demak dimaksudkan untuk menangani sampah setelah adanya upaya pengurangan sampah. Berdasarkan analisis gap penanganan sampah di Kabupaten Demak, masih terdapat sampah yang belum tertangani di Kabupaten ini. Untuk mencapai target sampai tahun

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

2028 agar bisa sampai 70% sampah tertangani maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan dokumen perencanaan teknis (DED) Pembangunan Zona Baru di TPA Berahan Kulon
2. Penyusunan Masterplan Persampahan Kabupaten Demak
3. Koordinasi antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dalam menangani persampahan.
4. Peningkatan koordinasi upaya penanganan sampah antara lembaga legislatif pusat dan daerah dalam penganggaran pengurangan sampah.
5. Penambahan SDM petugas kebersihan dan petugas pengangkutan sampah
6. Pembuatan aplikasi untuk mengontrol sampah masuk TPA Berahan Kulon
7. Promosi kegiatan penanganan sampah mandiri ke kelompok masyarakat, dunia usaha, organisasi dll
8. Penjajagan dengan pihak swasta dalam pengembangan sampah menjadi energi
9. Pengawasan terhadap pelaku pelanggaran pembuangan sampah sembarangan
10. Pilot project dengan pihak swasta dalam penanganan persampahan
11. Perbaikan kantor jaga/pengawas TPA
12. Pembuatan jalan menuju bak lindi dan bak leachete
13. Penambahan tembok keliling TPA
14. Penambahan lampu penerangan
15. Perbaikan alat berat bulldozer
16. Bak Leachete TPAS
17. Penambahan armada pengangkutan sampah
18. Penambahan jumlah armada sampah roda 3
19. Pengadaan Tempat pembuangan sementara (TPS) sampah di lokasi yang belum tersedia TPS.
20. Pembangunan Perluasan TPA Berahan Kulon dengan sistem sanitary landfill
21. Pemberian insentif kepada pelaku penanganan sampah mandiri (kelompok masyarakat, dunia usaha, organisasi dll)



BAB VI

STRATEGI KEBIJAKAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN DEMAK

6.1 Kebijakan Pengelolaan Sampah

Kebijakan merupakan suatu arahan maupun tindakan yang diambil dan ditetapkan oleh dinas terkait untuk dijadikan sebagai pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengelolaan sampah. Sementara itu, kebijakan pengelolaan sampah yang terdapat pada Jakstrada perlu diselaraskan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Jakstranas sehingga target dapat tercapai pada waktu yang telah ditetapkan. Adapun kebijakan pengelolaan sampah terbagi menjadi dua kategori meliputi kebijakan dalam pengurangan sampah dan kebijakan dalam penanganan sampah.

6.1.1 Kebijakan Pengurangan

Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dapat menerapkan kebijakan sebagai berikut :

1. Memberikan batasan timbulan yang dihasilkan dari Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
2. Melakukan pemanfaatan kembali dari Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; dan/atau
3. Melakukan kegiatan daur ulang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

6.1.2 Kebijakan Penanganan

Adapun kebijakan penanganan sampah yang dapat diterapkan untuk Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagai berikut :

- 1) Pemilahan;
- 2) Pengumpulan;
- 3) Pengangkutan;
- 4) Pengolahan; dan
- 5) Pemrosesan akhir

6.2 Strategi Pengelolaan Sampah

6.2.1 Strategi Pengurangan

Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga berdasarkan kebijakan pada Jakstranas meliputi.

- 1) Menjalankan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 2) Mengoptimalkan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah;
- 3) Mengoptimalkan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 1) Meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 2) Membentuk sistem informasi;
- 3) Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi;
- 4) Mengimplementasikan serta meningkatkan sistem insentif dan disinsentif dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 5) Mengoptimalkan komitmen dunia usaha melalui penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

6.2.2 Strategi Penanganan

Pada kebijakan Jakstranas terdapat strategi yang dapat diterapkan dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagai berikut :

- 1) Menjalankan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 2) Mengoptimalkan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah;
- 3) Mengoptimalkan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di daerah dalam penyediaan anggaran penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

- 4) Meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- 5) Membentuk sistem informasi;
- 6) Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi;
- 7) Mengimplementasikan serta meningkatkan skema investasi, operasional, dan pemeliharaan;
- 8) Mengoptimalkan penegakan hukum;
- 9) Mengoptimalkan keterlibatan dunia usaha melalui kemitraan dengan Pemerintah Pusat;
- 10) Mengimplementasikan teknologi penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang ramah lingkungan dan tepat guna; dan
- 11) Mengimplementasikan serta meningkatkan sistem insentif dan disinsentif dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

6.3 Program Pengelolaan Sampah

6.3.1 Program Pengurangan Sampah

Program-Program dalam pencapaian kebijakan dan strategi pengelolaan persampahan Kabupaten Demak disusun dengan berdasarkan hasil perhitungan neraca sampah yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil perhitungan neraca sampah menunjukkan adanya gap penanganan sampah sebesar 1,9% pada tahun 2024, 3,7% pada tahun 2025, 3,6% pada tahun 2026, 2,9% pada tahun 2027, sehingga pada tahun 2028 target pengurangan sampah sebesar 30% dapat tercapai.

Pada Tahun 2025 program yang disusun harus dapat mengejar target kekurangan (gap) sebesar 1,9% sehingga pada tahun ini jumlah program yang disusun lebih banyak dibandingkan program-program setelahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai program pengurangan sampah dari Tahun 2025-2028 di Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel berikut

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 6.1 Kebijakan, Strategi Dan Program Pengurangan Sampah Kabupaten Demak

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM	Target (Satuan)	Tahun				Tanggung Jawab
					2025	2026	2027	2028	Instansi
1	Peningkatan kinerja pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	a Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Pembuatan surat edaran bupati Perluasan pembatasan penggunaan plastik dan sterofan di semua aspek kegiatan. Dan Sosialisasi pengurangan sampah plastik melalui bank sampah terhadap masyarakat (Perbup No 28 Tahun 2019)	dokumen	1	-	-	-	Dinas Lingkungan Hidup
			2) Penyusunan kajian dan SOP pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, meliputi: Pembatasan, pendauran ulang, pemanfaatan	dokumen	1	-	-	-	Dinas Lingkungan Hidup
		b Penguatan koordinasi dan kerjasama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah	1) Fasilitasi koordinasi upaya pengurangan sampah antara pemerintah pusat dan daerah	kegiatan	1	1	1	1	Dinas Lingkungan Hidup
			2) Penyusunan keputusan bersama dalam pembatasan, pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah	dokumen	1				Dinas Lingkungan Hidup
		c Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Peningkatan koordinasi upaya pengurangan sampah antara lembaga legislatif pusat dan daerah dalam penganggaran pengurangan sampah	kegiatan	1	1	1	1	DPRD
		d Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	2) Pelaksanaan training of trainer pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga melalui kegiatan pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Training/tahun	1	1	1	1	DLH, Dinas perindustrian dan Perdagangan, Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan fasilitator sampah
		e Pembentukan sistem informasi	1) Pengembangan sistem informasi untuk pelaporan masyarakat terkait sampah	aplikasi	1	-	-	-	DLH, Dinas Kominfo
			2) Pengembangan data base persampahan untuk memonitor peningkatan jumlah timbulan sampah	aplikasi	-	1	-	-	DLH, Dinas Kominfo
		f Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan	1) Peningkatan jumlah sekolah adiwiyata	Penambahan sekolah/tahun	5	-	5	-	DLH Dan Dinas Pendidikan

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM	Target (Satuan)	Tahun				Tanggung Jawab
					2025	2026	2027	2028	Instansi
		edukasi (KIE)	2) Peningkatan jumlah bank sampah	Penambahan Unit/tahun	234	234	234	234	DLH dan Pelaku Bank Sampah
			3) Optimalisasi TPS3R	Penambahan Unit/tahun	1	1	1	1	DLH
			4) Peningkatan jumlah pelaku pengomposan	Penambahan pelaku/tahun	-	5	5	-	DLH dan Pelaku Pengomposan
			5) Peningkatan jumlah pengepul	Penambahan pelaku/tahun	5	-	-	-	DLH dan Pelaku Pengepul
			6) Peningkatan kapasitas daur ulang sampah	Penambahan unit/tahun	-	1	-	-	DLH dan Pelaku Daur Ulang
			7) Penyusunan dan Pemabangunan TPST	Unit/tahun	1	-	-	-	DLH, Bappelitbangda

Sumber: Hasil Analisis, 2024

6.3.2 Program Penanganan Sampah

Penanganan sampah di Kabupaten Demak berdasarkan hasil perhitungan neraca sampah masih terdapat gap yang terbilang cukup besar. Pada Tahun 2024 sampah baru mencapai 56,8% dan masih terdapat gap sebesar 14,2%. Kekurangan pencapaian target dalam penanganan sampah di Kabupaten Demak menjadi dasar dalam merumuskan program di Tahun selanjutnya yaitu 2025.

Gap penanganan sampah diupayakan semakin menurun pada tahun mendatang dan pada Tahun 2028 target penanganan sampah sebesar 70% dapat tercapai. Program-Program yang dirumuskan dalam penanganan sampah meliputi berbagai aspek diantaranya adalah :

1. Aspek Regulasi
2. Aspek Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah
3. Aspek Keterlibatan Masyarakat dan Dunia Usaha
4. Aspek Teknologi Informasi.

Agar lebih jelas program-program dalam menangani sampah di Kabupaten Demak Tahun 2025-2028 berdasarkan target yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Tabel 6.2 Kebijakan, Strategi Dan Progam Penanganan Sampah Kabupaten Demak

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM	Target (Satuan)	Tahun				Tanggung Jawab
					2025	2026	2027	2028	Instansi
2	Peningkatan kinerja penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	a Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Penyusunan dokumen perencanaan Teknis (DED) pembangunan zona baru TPA Berahan Kulon	Dokumen	1	-	-	-	Dinas Lingkungan Hidup
			2) Penyusunan Masterplan Persampahan Daerah sebagai rencana dan petunjuk pengembangan pengelolaan persampahan di Kabupaten Demak	Dokumen	1	-	-	-	Dinas Lingkungan Hidup
		b Penguatan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah	1) Koordinasi antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam penanganan persampahan	Kegiatan/tahun	1	1	1	1	Dinas Lingkungan Hidup
		c Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah dalam penyediaan anggaran penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Peningkatan koordinasi upaya Penanganan sampah antara lembaga legislatif pusat dan daerah dalam penganggaran pengurangan sampah	Kegiatan/tahun	1	1	1	1	DPRD

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM	Target (Satuan)	Tahun				Tanggung Jawab
					2025	2026	2027	2028	Instansi
		d Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Penambahan SDM petugas kebersihan dan petugas pengangkutan sampah	orang	14	13	16	18	Dinas Lingkungan Hidup
		e Pembentukan sistem informasi	2) Pembuatan aplikasi untuk mengontrol sampah masuk TPA Berahan Kulon	aplikasi	-	1	-	-	DLH, Dinas Kominfo
		f Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)	1) Promosi kegiatan penanganan sampah mandiri ke kelompok masyarakat, dunia usaha, organisasi dll	Kegiatan/tahun	1	1	1	1	
		g Penerapan dan pengembangan skema investasi, operasional, dan pemeliharaan	1) Penjajagan dengan pihak swasta dalam pengembangan sampah menjadi energi	Kegiatan/tahun	-	1	-	-	Dinas Lingkungan Hidup dan swasta
		h Penguatan penegakan hukum	1) Pengawasan terhadap pelaku pelanggaran pembuangan sampah sembarangan	Kegiatan pengawasan/Tahun	12	12	12	12	Dinas Lingkungan Hidup dan satpol PP

Sumber: Hasil Analisis, 2024



BAB VII

PENUTUP

Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Persampahan Kabupaten Demak Tahun 2024-2028 yang telah disusun merupakan arahan dasar yang masih harus dijabarkan ke dalam rencana tindak secara lebih operasional oleh berbagai pihak yang berkepentingan di bidang pengelolaan persampahan, sehingga target pengelolaan sampah yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan baik.

Penjabaran secara teknis melalui kegiatan penyiapan perangkat pengaturan, perencanaan, pemrograman, pelaksanaan, dan pengendalian serta pengelolaan pembangunan dilakukan secara menyeluruh di semua tingkatan pemerintah, baik dalam pusat maupun daerah wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak.

Selanjutnya perlu adanya kesepakatan rencana tindak tingkat pusat dan daerah dalam melaksanakan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Persampahan, serta mekanisme koordinasinya. Pola peran serta masyarakat dan dunia usaha perlu dijabarkan sesuai kondisi dan kebutuhan baik dipusat maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, Enri. 1995. *Teknik Pembuangan Akhir*. Bandung : Teknik Lingkungan ITB.

Damanhuri, Enri. 2003. *Permasalahan dan Alternatif Teknologi Pengelolaan Sampah Kota di Indonesia*. Seminar Teknologi Untuk Negeri Volume I. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi : Jakarta.

Paranoan, Deka. 2005. *Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Indonesia*. Proyek Penyehatan Lingkungan Pemukiman Jateng Dirjen Cipta Karya.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.3 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Tengah;

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.6 Tahun 2017 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Terpadu;

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.10/Menlhk/Setjen/PLB.0/4/2018 tentang Tata Cara dan Teknis Penyusunan Jakstrada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah;

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan;

Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

Peraturan Presiden No.97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga;

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;

Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

LAMPIRAN

DOKUMENTASI HASIL SURVEY

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

NO	LOKASI	DOKUMENTASI
1.	Perkantoran (Kecamatan)	  

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

2. Pasar



**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

3. Puskesmas



**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

4.	Sekolah	  
----	---------	---

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

5.	Rumah Ekonomi Tinggi	 
----	----------------------------	--

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

6.	Rumah Ekonomi Sedang	 
----	----------------------------	--

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

7.	Rumah Ekonomi Rendah	 
----	----------------------------	---

**KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN SAMPAH
SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2024**

8.	Toko Klontong	 
----	------------------	--